

LAPORAN HASIL PENELITIAN

“SMART ASN”



**POLITEKNIK
STIA LAN
M A K A S S A R**

ANSHARI SHALEH ISMAIL

M01 2018 019

**PROGRAM STUDI MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA**

**POLITEKNIK STIA LAN LEMBAGA
ADMINISTRASI NEGARA
MAKASSAR**

2020

TESIS
PENERAPAN *SMART* ASN PADA PUSAT PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA
PAREPARE DINAS SOSIAL PROVINSI
SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

ANSHARI SHALEH ISMAIL
M01 2018 019

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara

PROGRAM STUDI MAGISTER TERAPAN
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA

POLITEKNIK STIA LAN LEMBAGA
ADMINISTRASI NEGARA
MAKASSAR
2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN SMART ASN PADA PUSAT PELAYANAN
SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA
PAREPARE DINAS SOSIAL PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

disusun dan diajukan oleh

Anshari Saleh Ismail

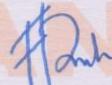
Nomor Pokok Mahasiswa : **M01 2018 019**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 11 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui,
Komisi Penasihat,**

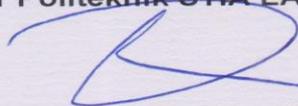


Dr. Sulaeman Fattah, M.Si
Ketua



Dr. Frida Chairunisa, M.Si
Anggota

**Mengetahui,
Direktur Politeknik STIA LAN Makassar**



Prof. Amir Imbaruddin, MDA., Ph.D
NIP. 19640706 199303 1 001

TESIS

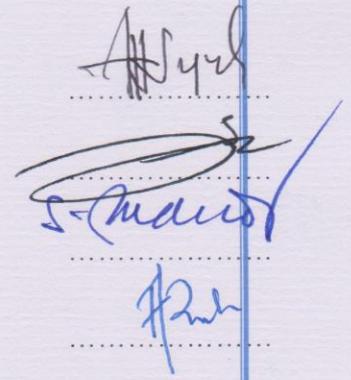
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

JUDUL : PENERAPAN SMART ASN PADA PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE DINAS SOSIAL PROVINSI SULAWESI SELATAN

Pada hari ini Rabu, 11 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Tesis Mahasiswa atas nama **Anshari Saleh Ismail** dengan Nomor Pokok Mahasiswa **M01 2018 019**

Telah menyempurnakan tesis sesuai saran dan rekomendasi Tim Penguji, jika setiap anggota penguji menandatangani persetujuan di bawah ini.

Ketua Tim : Dr. Muttaqin, MBA
Sekretaris : Dr. Andi Rasdiyanti, SS, M.Pd
Anggota : 1. Dr. Sulaeman Fattah, M.Si
2. Dr. Frida Chairunisa, M.Si



.....
.....
.....
.....

 <p>LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA POLITEKNIK STIA LAN MAKASSAR</p>	No. Dokumen	SMM-FM-AKD-12.09
	Revisi	01
	Tanggal Efektif	2 Januari 2020
	Halaman	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TESIS		

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya:

1. Karya Tulis saya berupa SKRIPSI/TESIS, saya ajukan, untuk mendapatkan gelar akademik SARJANA (S1) / MAGISTER (S2) di Politeknik STIA LAN Makassar, merupakan karya asli saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun juga maupun pada perguruan tinggi lainnya.
2. Adapun pada karya tulis saya, terdapat tulisan yang saya kutip dan jelas disebutkan nama pengarang serta tercantum dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ataupun ketidak benaran maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar dan sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11. NOVEMBER. 2020

Yang menyatakan,



[Handwritten Signature]

ANSHARI SHALEH ISMAL

NPM. MD1 2018 019

INTISARI

ANSHARI SHALEH ISMAIL, M01 2018 019, *Penerapan SMART ASN Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan*. (Dibimbing Oleh Sulaeman Fattah dan Frida Chaerunisa)

SMART ASN adalah sebuah kondisi dimana Aparatur Sipil Negara berada dalam kondisi puncak performa dan berdaya saing kelas dunia dalam melakukan pekerjaannya. Tujuan penelitian ini diharapkan penerapan *SMART ASN* ini diharapkan membawa sebuah optimisme bahwa ini merupakan langkah strategis untuk mempercepat mewujudkan ASN yang profesional, berintegritas dan memiliki budaya melayani guna mewujudkan tata kelola pemerintahan berkelas dunia dan memiliki daya saing dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat/ lanjut usia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun informan yang menjadi sumber informasi sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian menunjukkan *SMART ASN* pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan sudah cukup baik berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti selama melaksanakan penelitian. Adapun Indikator *SMART ASN* pada penelitian ini hasilnya sudah berjalan baik meliputi Integritas, Nasionalisme, Profesionalisme, Berwawasan Global, Bersifat *Hospitally* (Keramahan) dan Menguasai IT. Sedangkan untuk indikator *SMART ASN* yang menguasai Bahasa Asing dan berjiwa *Entrepreneurship* penerapannya masih belum baik dikarenakan bahasa asing dan berjiwa *Entrepreneurship* masih belum *urgent* untuk diterapkan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *SMART ASN*, Integritas, Nasionalisme Profesionalisme Berwawasan Global Menguasai IT Dan Bahasa Asing, Berjiwa *Hospitally* (Keramahan) Dan Berjiwa *Entrepreneurship*.

ABSTRACT
IMPLEMENTATION OF SMART ASN AT THE MAPPAKASUNGGU
SOCIAL SERVICE CENTER PAREPARE SOUTH SULAWESI

Author : Anshari Shaleh Ismail
Supervisors : Sulaeman Fattah
Frida Chairunisa

SMART ASN is a condition where civil servants are at the peak of world-class performance and competitiveness in doing their jobs. With SMART ASN, this research aims to bring optimism and strategic steps to accelerate the realization of civil servants who are professional, have integrity and have a culture of service to realize world-class governance and have competitiveness in providing services to the community / elderly people. This study applied a qualitative research and the informants were 6 people.

The results showed that SMART ASN at The Mappakasunggu Social Service Center Parepare South Sulawesi (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare) was good enough based on the results of interviews and observations. The ASN SMART Indicators in this study, the results have been running well, including Integrity, Nationalism, Professionalism, Global Mindfulness, Hospitality and Mastering IT. As for the SMART ASN indicator, which masters foreign languages and has an entrepreneurial spirit, the implementation was still not good because foreign languages and entrepreneurial spirit are still not urgent to be applied at Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare.

Keywords: SMART ASN, Social Service, Elderly

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan Tesis Karya ini dengan judul “*SMART ASN*” (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan) sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Magister Terapan (S2) pada Program Studi Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara Politeknik STIA – LAN Makassar Tahun 2020.

Dalam penyusunan Tesis Karya Film Documenter ini ada banyak tantangan yang peneliti harus hadapi salah satunya adalah Pandemi Covid 19 yang mewabah hampir disuluh penjuru dunia termasuk di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Namun pada akhirnya peneliti dapat menghadapi itu semua berkat adanya arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupu spiritual kepada peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan tesis karya ini.

Ucapan terima kasih dan doa peneliti haturkan khusus kepada orang yang peneliti hormati, yaitu (Almarhum) Prof. Dr. Ismail Said, SH., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pertama peneliti yang gugur dalam masa pandemik Covid-19, semoga amal ibadah almarhum diterima di sisi Allah Swt.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Dr. Sulaeman Fattah, M.Si selaku pembimbing pertama peneliti dan Dr. Frida Chairunisa, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang tanpa pamrih telah meluangkan waktu dan tenaga dengan memberikan bimbingan, arahan, masukan dan semangat yang sangat peneliti butuhkan selama pembuatan tesis karya ini.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Amir Imbaruddin, MDA.,Ph.D selaku Direktur Politeknik STIA LAN Makassar.

2. Ibu Dr. Frida Chairunisa, M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Pembangunan Negara, Program Magister Terapan Politeknik STIA LAN Makassar.
3. Ayah tercinta Ismail Abbas dan mama tersayang Nursiah yang selalu mendoakan peneliti agar semua urusannya mendapatkan kemudahan, kelancaran dan berkah dari apa yang telah diusahakan dan dilakukan.
4. Mertua tercinta Arifin Amir dan tersayang ibu Syamsiar yang senantiasa memberikan doa dan motifasi tentang pentingnya menyelesaikan study sesegera mungkin.
5. Adinda Aisha Dwi Oktoviany Arifin selaku teman SMA, istri dan ibu dari anak-anak saya yang bernama Ainun Riefany Azzahrah Anshari dan Annafi' Muhammad Alaric Anshari yang hampir setiap hari membantu peneliti dalam menemukan ide-ide kreatif dalam penulisan laporan penelitian ini.
6. Saudara-saudara saya yaitu Amaliah Pertiwi Ismail, Irfan Ismail dan Adnan Ismail yang senantiasa memberikan dorongan smangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis karya ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Magister Administrasi Pembangunan Negara atas dukungan, bantuan, ilmu dan masukan selama penulis berada di Kampus.
8. Rekan-rekan Kelas G Politeknik STIA LAN Makassar Tahun 2018 yang tetap kompak, gokil dan floating dan saling mendukung satu sama lain agar study kami dapat segera diselesaikan. "Kalian Luar Biasa"
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Sebagai manusia biasa, penulis sadar bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, besar harapan kepada pihak lain memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dan khilaf yang pernah dilakukan. Semoga tesis karya ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong peningkatan kinerja ASN yang *SMART* dan berkelas dunia.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya dan segala kekurangan berasal dari kami sebagai hambanya.

Makassar, 11 November 2020

Anshari Shaleh Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II STUDI PUSTAKA	
A. Uraian Teori.....	6
1. Konsep <i>SMART</i> ASN.....	6
2. Konsep Kinerja.....	13
3. Konsep Pelayanan.....	14
4. Konsep Film Dokumenter.....	14
B. Model Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Prosedur Penelitian.....	17
1. Menentukan Ide.....	17
2. Wawancara.....	18
3. Riset dan Observasi.....	18
4. Membentuk Tim / Kru	19
5. Membuat Skenario.....	19
6. Hal-Hal Lain.....	19
C. Sumber Data.....	19
1. Data Primer.....	20

a. Informan.....	20
b. Hasil Pengamatan.....	21
2. Data Sekunder.....	21
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	21
1. Pedoman Wawancara.....	21
2. Pedoman Observasi.....	22
3. Pedoman Telaah Dokumen.....	22
E. Jadwal Penelitian.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Tesis Karya.....	23
1. Pemilihan Informan.....	23
2. Wawancara dengan Informan	24
a. Integritas.....	24
b. Keramahan.....	24
c. Nasionalisme.....	26
d. Profesionalisme.....	27
e. Pandangan Masyarakat Sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.....	28
f. Wawasan Global.....	28
g. Pandangan Lansia Penerima Manfaat terkait kinerja ASN dalam Memberikan Pelayanan di PPSLU Parepare.....	29
h. Menguasai IT dan Bahasa Asing.....	32
i. <i>Entrepreneurship</i>	32
j. Pandangan ASN terkait dengan kondisi pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu.....	33
3. Memantau kondisi lingkungan informan	34
4. Perencanaan Pembuatan Film	35
5. Pengambilan Gambar	35
6. Penyusunan Film Dokumenter	36
B. Analisis Hasil Penelitian Tesis Karya.....	36
1. Integritas.....	36
2. Bersifat Hospitably (Keramahan).....	37
3. Nasionalisme.....	38

4. Profesionalisme.....	39
5. Berwawasan Global.....	40
6. Menguasai IT.....	41
7. Kemampuan Berbahasa Asing.....	42
8. Berjiwa <i>Entrepreneurship</i>	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	44
B. Rekomendasi.....	44
REFERENSI.....	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	50
A. Sinopsis.....	51
B. Skenario.....	53
C. Surat Ijin Penelitian.....	55
D. Surat telah Melaksanakan Penelitian.....	56
E. Inform Consent Informan.....	57
F. Story Board.....	63
BIOGRAFI SINGKAT PENULIS.....	71

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.....	15
2. Model Penelitian.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu prioritas reformasi birokrasi Pemerintah Indonesia hingga 2024 yaitu mewujudkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) berkelas dunia. Amanat UU No. 5/2014 Tentang Aparatur Sipil Negara menggariskan penyelenggaraan kebijakan dan Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) dijalankan berdasarkan asas profesionalisme, proporsional, akuntabel, serta efektif dan efisien agar peningkatan kinerja birokrasi dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB), telah mencanangkan pembangunan “*SMART ASN*” 2024. Hal ini menjadi pondasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya di Era Digital dan Revolusi Industri 4.0.

Menjadikan ASN yang ideal dan kompetitif di era globalisasi merupakan tuntutan publik dan target yang harus dicapai. Tiga sasaran utama untuk mewujudkan *SMART ASN* di Tahun 2019, yaitu: Pertama, Perencanaan ASN, dengan membuka formasi/ kualifikasi ASN yang sesuai dengan arah pembangunan nasional serta potensi daerah. Kedua, Pengadaan ASN yang transparan, objektif dan fairness untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus menjangkau putra-putri terbaik bangsa. Ketiga, Meningkatkan profesionalisme, yakni meningkatkan kompetensi, kualifikasi dan kinerja sebagaimana yang diamanatkan UU ASN.

Implementasi ketiga sasaran *SMART ASN* 2019 harus dilakukan secara terstruktur agar terwujud *SMART ASN* yang memiliki karakteristik berwawasan global, menguasai TIK dan bahasa, memiliki kemampuan networking tinggi dengan kemampuan skill multitasking yang proporsional. Perencanaan ASN melalui e-formasi telah dilakukan oleh Kementerian PANRB pada tahun 2015 yang didalamnya menggambarkan kebutuhan ASN berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja, serta jenis formasi jabatan prioritas untuk 2-3 tahun kedepan yang sesuai dengan arah pembangunan nasional dan Nawacita. Pengadaan ASN melalui seleksi berbasis IT yang dikenal sebagai Computer Assisted

Test (CAT) merupakan salah satu bentuk reformasi birokrasi di bidang SDM Aparatur. Untuk mengembangkan profesionalisme ASN terlebih dahulu dilakukan *training need assessment* (TNA), yakni pengembangan kapasitas/ diklat untuk mengisi gap kompetensi antara kompetensi individu dengan kompetensi jabatannya.

Memang tak mudah merubah mindset dan mereformasi culture ASN dari yang sebelumnya bermentalkan cenderung minta dilayani, menjadi ASN yang sadar akan keberadaannya sebagai pelayan masyarakat. Primanto, Suwitri, & Warsono, (2014). Untuk itu, melalui UU ASN diharapkan lahir aparatur negara yang berintegritas, bersikap profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Agrawal, (2013)

Penerapan *SMART* ASN akan membawa perubahan yang cepat dan dinamis bagi pelayanan publik yang berkualitas. Untuk mendorong percepatan tersebut, kompetensi ASN khususnya dari generasi milenial menjadi salah satu kunci dalam melaksanakan pemerintahan yang kredibel. Generasi milenial yang relatif “open minded”, cerdas, dan inovatif, didukung dengan karakteristik “*SMART* ASN” yang memiliki jiwa nasionalisme, integritas, wawasan global, komunikasi, keramahan, jejaring, dan wirausaha, akan membawa perubahan bagi pelayanan publik. Selain itu, komitmen pemerintah untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan semua stakeholders adalah upaya untuk menciptakan inovasi di bidang pemerintahan.

Tuntutan pelayanan publik erat pula hubungannya dengan Pembangunan kesejahteraan sosial yang harus diusahakan bersama seluruh masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu masalah sosial merupakan masalah yang kompleks dan karena tidak dapat dipandang sebagai masalah yang berdiri sendiri karena menyangkut penghidupan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama lebih dari tiga puluh tahun menunjukkan beberapa keberhasilan yang membawa berbagai kemajuan, terutama dibidang kesehatan masyarakat dan keluarga berencana, yang ditandai dengan terjadinya perubahan berupa perubahan struktur umur penduduk. Salah satu dampak dari perubahan

struktur umur penduduk yang sangat menarik adalah adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang cukup signifikan. Lanjut usia di Negara Republik Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta dijelaskan pula bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini juga dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 yang berisi tentang kesejahteraan sosial.

Penempatan para lanjut usia di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare ini masih menimbulkan perdebatan dalam masyarakat, karena sebagian masyarakat yang masih menganggap bahwa penitipan para lanjut usia di di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu Parepare ini menyalahi tradisi dan nilai-nilai agama, dan bagi para lanjut usia itu sendiri antara lain mereka merasakan harus berpisah dengan keluarga, kerabat, serta lingkungan sebelumnya dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Hal ini dapat menimbulkan rasa cemas, tidak berdaya, bahkan rasa malu. Penitipan para lanjut usia di panti ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada para lanjut usia terhadap keluarganya yang tinggal di rumah bergantung pada latar belakang keluarga masing-masing para lanjut usia. Perawat dapat membantu para lanjut usia untuk mengekspresikan perasaannya dan secara bersama-sama menggali persepsi lanjut usia, sehingga para lanjut usia tersebut dapat menerima keputusan keluarganya sebagai hal terbaik yang dilakukan, baik bagi dirinya.

Pada saat ini terdapat tiga kategori orang lanjut usia. Pertama, orang lanjut usia (jompo) tidak terlantar, dalam kategori ini terdapat mantan birokrat, politisi, ilmuwan, praktisi, akademisi, dan para wirausahawan. Kelompok pertama ini mempunyai keberfungsian sosial yang baik, terutama kemampuan berelasi/berinteraksi sosial, maupun faktor ekonomi (mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dengan layak secara mandiri) sehingga mencapai tataran hidup yang sejahtera. Beberapa dari kelompok ini, sering dijumpai masih produktif. Kedua, orang lanjut usia terlantar, kelompok ini terdiri dari para lanjut usia yang kurang beruntung.

Penyebabnya, karena faktor ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak. Selain itu, lansia kelompok ini memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas umum, dan rendah dalam berinteraksi sosial. Ketiga, orang lanjut usia yang ditinggalkan, lansia kelompok ini bertolak belakang dengan kondisi yang sebenarnya. Secara umum, keadaan ekonomi keluarga lansia cukup mapan atau berkecukupan, namun karena alasan kesibukan bekerja, asumsi yang keliru terhadap peran dan tanggung jawab anak dalam mengasuh/merawat orang tua, atau karena adanya konflik keluarga sehingga keberadaan orang tua cenderung diabaikan.

Diharapkan dengan masuknya generasi milenial sebagai ASN, maka konsep “*SMART ASN*” bisa diterapkan menuju pelayanan publik yang tak hanya berkualitas, tapi juga berkelas dunia dan berperikemanusiaan. Kemampuan memberikan pelayanan dan berkinerja dengan baik bukan hanya berdasarkan tupoksi sesuai dengan jabatan yang diterimanya, akan tetapi juga dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap para lanjut usia yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. Karena dalam implementasinya ASN yang ada di Panti tersebut selain bertugas sebagai ASN, juga berperan sebagai “perawat” yang dalam kesehariannya memberikan pelayanan kepada para lanjut usia. Salah satu peran sebagai “perawat” yang dimaksudkan adalah memberikan pelayanan kebersihan badan (memandikan dan membersihkan area sensitif setelah lanjut usia melakukan BAB)

Sebagai penutup, Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu di Kota Parepare, Penerapan *SMART ASN* ini diharapkan membawa sebuah optimisme bahwa ini merupakan langkah strategis untuk mempercepat mewujudkan ASN yang profesional, berintegritas dan memiliki budaya melayani guna mewujudkan tata kelola pemerintahan berkelas dunia dan memiliki daya saing dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat/ lanjut usia.

B. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan tesis karya film dokumenter ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan *SMART* ASN terhadap pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Kota Parepare?

C. Tujuan

Dalam penyusunan tesis karya film dokumenter ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan *SMART* ASN terhadap pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Kota Parepare? Yang akan dituangkan dalam film Dokumenter *SMART* ASN Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

D. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terkait dengan *SMART* ASN agar bisa dijadikan pedoman ataupun bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi sumber masukan pemikiran atau bahan rekomendasi dalam melakukan evaluasi penerapan *SMART* ASN pada setiap instansi di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan pada khususnya maupun Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya. Agar penerapan *SMART* ASN dapat lebih bermanfaat bagi ASN itu sendiri dan Instansi Pemerintahan yang ada di Sulawesi Selatan.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Uraian Teori

Uraian teori dan pertanyaan peneliti dalam penyusunan proposal tesis karya ini adalah sebagai berikut:

1. *SMART* ASN

SMART ASN adalah sebuah kondisi dimana Aparatur Sipil Negara berada dalam kondisi puncak performa dan berdaya saing kelas dunia dalam melakukan pekerjaannya. Dalam situs Menpan RB, disebutkan bahwa ada 7 prinsip dan keahlian *SMART* ASN yaitu:

a) Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Integritas (Integrity) diartikan sebagai mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Kata integritas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *integrity*, yang berarti menyeluruh, lengkap atau segalanya. Integritas berarti 'bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik'. Dalam bahasa Latin, integritas berasal dari kata *integrate* yang berarti 'komplit atau tanpa cacat, sempurna, tanpa kedok. Maksudnya adalah apa yang ada dengan apa yang kita pikirkan, ucapkan, dan lakukan (Bertens, 1994 dalam Lubis, (Stan Review:2012).

Integritas PNS sudah diatur dan harus dihormati oleh PNS. Sejalan dengan itu, dalam Pasal 12 Butir (b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil dinyatakan bahwa salah satu butir penilaian perilaku Pegawai Negeri Sipil adalah integritas. Integritas sangat erat hubungan dengan perilaku kerja pegawai. Perilaku pegawai adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Drs. Syamsarul, MM (Anonim, 2019) Integritas itu berhubungan dengan perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang. Integritas itu nyata dan terjangkau dan mencakup sifat yang bertanggung jawab, jujur, menepati kata-kata, dan setia. Jadi, integritas tidak pernah lepas dari kepribadian dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan sifat yang dipercaya, komitmen, tanggung jawab, kejujuran, kebenaran, dan kesetiaan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Integritas tentu mempunyai nilai. Nilai integritas sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah instansi pemerintah. Integritas adalah saling percaya dan pada akhirnya sifat saling percaya ini berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Jika nilai-nilai integritas tidak dijalankan, kerja sama tim yang dilakukan akan menjadi lebih sulit akibat tidak terbangunnya kepercayaan yang komprehensif di antara mereka.

b) Nasionalisme

Mahfuzi Irwan Saragih (Anonim, 2020) Banyak cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, mulai dari menyanyikan lagu-lagu nasional sampai melihat pembukaan proklamasi secara langsung di Istana Negara. Namun menunjukkan nilai nasionalisme tak semudah menumbuhkan semangatnya. Menunjukkan nilai nasionalisme harus didahului dengan pemahaman tentang nasionalisme itu sendiri. Nasionalisme sangat penting bagi seluruh warga negara Indonesia apalagi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). ASN dituntut untuk memiliki nasionalisme pancasila yaitu pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai nilai Pancasila.

Nilai yang pertama adalah Ketuhanan. Sebagai jati diri bangsa, pada nilai ini Indonesia adalah bangsa yang agamis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang: (1) bisa membedakan baik dan buruk, (2) bisa membedakan halal dan haram, dan (3) bisa membedakan yang hak dan yang batil. Kemudian, nilai ketuhanan ini dapat di wujudkan secara nyata

dalam perilaku sehari-hari ASN, seperti religius, toleran, etos kerja, transparan, tanggung jawab, amanah, percaya diri, dan jujur.

Nilai kedua adalah Kemanusiaan. Sebagai jati diri bangsa pada nilai ini Indonesia adalah bangsa yang menghormati hak asasi manusia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang berlaku adil dan menghormati hak asasi orang lain. Dalam konteks perilaku ASN kita dapat melihat wujud nyata ini melalui perilaku ASN yang humanis, tenggang rasa, persamaan derajat, saling menghormati dan tidak diskriminatif. Seharusnya ASN menjadi contoh dan tauladan untuk masyarakat apalagi bagi mahasiswanya. Peristiwa ini bisa dijadikan contoh praktik diskriminatif dan tidak humanisme ASN dan mungkin masih banyak contoh yang tidak pantas untuk ditiru lainnya.

Nilai ketiga ialah persatuan. Sebagai jati diri bangsa pada nilai ini Indonesia adalah bangsa yang cinta tanah air. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang siap sedia membela negara, siap sedia membela kehormatan bangsa, dan siap sedia menjaga kesatuan dan persatuan. Dalam konteks perilaku ASN kita dapat melihat wujud nyata ini melalui perilaku ASN yang (1) cinta tanah air, (2) rela berkorban (3) menjaga ketertiban (4) mengutamakan (5) kepentingan publik dan (6) gotong royong.

Nilai yang keempat ialah kerakyatan. Sebagai jati diri bangsa pada nilai ini Indonesia adalah bangsa yang demokratis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang tidak mau menang sendiri, tidak ngotot, tidak menghalalkan segala cara, tidak berbuat yang merugikan orang/kelompok lain. Kemudian, nilai kerakyatan ini dapat diwujudkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari ASN seperti: melakukan musyawarah mufakat, kekeluargaan, menghargai pendapat dan bijaksana.

Takhir adalah nilai yang kelima yaitu, keadilan. Sebagai jati diri bangsa pada nilai ini Indonesia adalah bangsa yang menjunjung tinggi kebersamaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang tidak mementingkan diri sendiri, kelompok atau

golongan, memperhatikan nasib orang lain, gotong royong, dan seperti pribahasa ringan sama dijinjing berat sama dipikul. Kemudian, nilai keadilan ini dapat diwujudkan secara nyata dalam perilaku sehari-hari ASN seperti bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong, kerja keras dan sederhana.

c) Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional disebutkan bahwa profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Menurut Kunandar (Anonim, 2017), secara sederhana professionalism (professionalism) berarti sifat professional. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir (Anonim, 2017) profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Dalam kamus ilmiah populer, professional diartikan sebagai keahlian, didalamnya bagi golongan terpelajar dan pemain bayaran Partanto dan Al Barry (Anonim, 2017).

Sanusi et.al (Anonim, 2017) menjelaskan 5 konsep berkaitan dengan profesionalisme, yaitu:

- 1) Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (experties) dari para anggotanya. Artinya, tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani profesi (in-service training).
- 2) Profesional, menunjuk pada dua hal yaitu: (a) Orang yang menyanggah suatu profesi, (b) Penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.
- 3) Profesionalisme, menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai

dengan profesinya. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standart yang tinggi dan kode etik profesinya.

- 4) Profesionalitas, mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.
- 5) Profesionalisasi, menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme kerja merupakan pandangan atau sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalannya dalam menjalankan profesi sesuai dengan kode etik profesi.

d) Berwawasan Global

Era digital menuntut kemampuan dalam memanfaatkan peluang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuat terobosan-terobosan baru dalam menghadapi tantangan disrupsi di era revolusi industri 4.0. Mudzakir (Humas MENPANRB, 2020) Untuk itu, ASN, khususnya ASN milenial yang akrab dengan teknologi harus selalu haus akan ilmu-ilmu yang positif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dimanapun, kapanpun, dan situasi apapun. Termasuk ditengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan ASN harus bekerja dari rumah (*Work From Home*). Lebih lanjut "Selama *Work From Home*, Kementerian PANRB melalui Kedeputusan SDM Aparatur telah mengadakan Bincang Inspirasi ASN sebanyak lima edisi dengan tema yang berbeda-beda, seperti berpikir positif dan tetap produktif selama pandemi, menjaga kesehatan selama WFH, produktif dengan menulis, konsistensi pengabdian sesuai dengan profesi, dan bagaimana visi ASN milenial dalam membangun birokrasi berkelas dunia. Ini bertujuan untuk memberikan semangat,

inspirasi, dan wawasan positif sehingga kemudian termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dirinya sebagai ASN". Mudzakir saat membuka web seminar (webinar) Bincang Inspirasi ASN Edisi 5, Selasa (19/05).

e) Menguasai IT dan Bahasa Asing

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo (Humas MEMPANRB, 2020) mendorong para generasi milenial dapat melakukan perubahan dalam bidang dan kemampuan masing-masing, terlebih ditengah tantangan yang ada saat ini. Hal penting lain yang harus dilakukan generasi muda adalah menguasai ilmu teknologi, memiliki keinginan belajar di lingkungan masyarakat, memiliki visi misi bagi dirinya sendiri, dan harus memiliki keberanian sebagai modal bersaing dengan orang lain. "Milenial harus berani membuat sebuah perubahan, berani mengambil keputusan, menguasai informasi teknologi, serta membangun budaya prestasi. Dan ini yang harus dikembangkan untuk kedepan, terlebih ditengah pandemi seperti sekarang," ujarnya saat menjadi pembicara dalam kegiatan Banten Millennials Leadership Forum 2020 secara virtual, Rabu (21/10).

ASN dituntut tidak Gaptek (Gagap Teknologi) dan informasi yakni sanggup mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi-aplikasi produk IT (Information Technology) termasuk sanggup dengan bijak memanfaatkan internet yang digunakan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka meningkatkan kualitas peran dan fungsinya dalam pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat.

Kepala Biro Sumber Daya Manusia dan Umum Kementerian (PANRB) Sri Rejeki (Anonim, 2017) saat pembukaan Diklat Pendidikan Karakter ASN Masa Kini di Rumah Perubahan, Bekasi mengatakan bahwa "Seorang ASN selain menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga memiliki kemampuan menguasai bahasa Asing seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya."

f) Hospitality (keramahan)

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) bertransformasi dengan menonjolkan keramahan. Pemerintah menegaskan ASN bukanlah penguasa.

Asman Abnur mengatakan (Anonim, 2017) "ASN yang melayani tercermin pada sikap ramah, sabar, selalu tersenyum, menghormati, membantu, tulus, dan peka. Tidak boleh ada ASN menjadi seorang penguasa, harus memiliki jiwa hospitality,"

Menurut Kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hasaan Shadily Hospitality yaitu keramah-tamahan, kesukaan/ kesediaan menerima tamu.

g) *Entrepreneurship*

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah suatu proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan. Istilah *Entrepreneurship* berasal dari bahasa Inggris yang diserap dari bahasa Prancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Sedangkan *entrepreneur* adalah seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha. *Entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para *entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Dalam bahasa Indonesia, *Entrepreneurship* diterjemahkan sebagai kewirausahaan, sedangkan *entrepreneur* diterjemahkan sebagai wirausaha atau wiraswasta. *Entrepreneurship* adalah kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan kemampuan yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan

orang lain, entrepreneur merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya dalam kiprahnya menjadi seorang *entrepreneur*. Muchlisin Riyadi (Anonim, 2020)

Menurut Adi Suryanto yang disampaikan dalam kuliah umum STIA LAN Makassar, *SMART ASN* harus memiliki sikap Integritas, Nasionalisme, Profesionalisme, Berwawasan Global, Menguasai IT Dan Bahasa Asing, Berjiwa *Hospitally* Dan Berjiwa *Enterpreneurship*.

2. Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut The Scribner-Bantam English Dictionary, terbitan Amerika Serikat dan Canada (Anonim, 2018), berasal dari akar kata "*to perform*" dengan beberapa "*entries*" yaitu:

- a) Melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*)
- b) Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill, as vow*)
- c) Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*)
- d) Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps: 1992). Menurut Tangkilisan (2015:178), Kinerja adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keberhasilan organisasi dalam menjalankan visi yang dimilikinya yang dapat diukur dari tingkat produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas dan tanggung jawab, dan akuntabilitas. Menurut Griffin (Anonim,2020),

Kinerja diartikan sebagai salah satu kumpulan totalitas dari hasil kerja yang tertanam pada diri pekerja.

3. Pelayanan

Hadipranata (1980) berpendapat bahwa, pelayanan adalah aktivitas tambahan di luar tugas pokok (*job description*) yang diberikan kepada konsumen-pelanggan, nasabah, dan sebagainya-serta dirasakan baik sebagai penghargaan maupun penghormatan.

Suparlan (2000:35), Pelayanan ialah sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau juga non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya itu sendiri.

4. Film Dokumenter

Pembuatan film yang subyeknya adalah masyarakat, peristiwa atau suatu situasi yang benar-benar terjadi di dunia realita dan di luar dunia sinema. (*Blandford, et all, The Film Studies Dictionary*, halaman 73).

Menurut Ayawaila (2008: 11) menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya dapat dimasukan pemikiran-pemikiran manusia. Pada umumnya, fungsi dokumenter digunakan sebagai media penyampaian untuk mengungkap suatu fakta nyata, promosi, analisa, serta mengekspresikan sesuatu.

Pertunjukan film disamping sebagai komoditas ekonomi, juga berfungsi sebagai sarana penerangan, edukasi, dan hiburan. Oleh karena itu, film dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi atau penyuluhan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang program pembangunan disegala bidang termasuk upaya peningkatan kesadaran dalam perpajakan.

B. Model Penelitian

Peneliti berpandangan bahwa penelitian ini menarik dan penting karena akan mengangkat hal-hal apa saja yang terkait dengan *SMART* ASN yang telah dilakukan oleh ASN di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia

di Kota Parepare dalam berkinerja dan memberikan pelayanan terhadap lanjut usia yang mungkin tidak pernah terpikirkan oleh masyarakat.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Dalam pembuatan tesis karya ini, peneliti ingin mengetahui penerapan *SMART ASN* dalam memberikan pelayanan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Bukan hanya dalam memberikan pelayanan berdasarkan tupoksi yang ada, melainkan juga memberikan pelayanan diluar tupoksi ASN itu sendiri.

Pelayanan diluar tupoksi yang dimaksud adalah memberikan pelayanan langsung (bersentuhan langsung) dalam memandikan dan membersihkan kotoran pada lansia. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu konsep *SMART ASN* adalah Profesionalisme yang ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.

Gambar 2
Model Penelitian



SMART ASN yang baik tentunya akan melahirkan kinerja yang baik dan kinerja yang baik tentunya akan menghasilkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (dalam hal ini Lanjut Usia yang mendapatkan pelayanan) dan semuanya itu akan tersaji dalam bentuk Film Dokumenter.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian (seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain), secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007:5).

Jenis Penelitian menggunakan studi kasus, karena menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu secara mendalam untuk memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna secara deskriptif dengan menggunakan analisis untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi terkait dengan film dokumenter “*SMART ASN*” Penerapan *SMART ASN* pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode ini dipilih karena peneliti akan memberikan gambaran secara jelas sesuai dengan fakta sebenarnya yang ditemui di lapangan dan mengungkapkan data pengamatan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah awal pembuatan film dokumenter, tahapan-tahapan dalam menyelesaikan tesis karya Film Dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ide

Untuk mendapatkan ide dalam membuat film dokumenter yang berdasarkan realita yang betul-betul real dibutuhkan kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar. Kira-kira fenomena apa yang tepat dan menarik untuk didokumentasikan dan diangkat untuk menjadi sebuah film dokumenter sehingga film yang dihasilkan bukan film yang bersifat khayalan atau imajinatif.

2. Wawancara

Wawancara termasuk metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menemukan atau memperoleh informasi yang lebih mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui tatap muka dan berkomunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan. Selain itu pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga peneliti menyiapkan Instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan indikator - indikator yang dapat menjawab tujuan penelitian. (Sugiyono, 2013).

3. Riset Dan Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Arikunto (2008:97) Metode observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar”.

Pedoman observasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang perilaku subjek (orang), objek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu - individu yang diteliti, sehingga data yang dihasilkan akan menjadi lebih terfokus, terstruktur dan yang lebih akurat untuk mengetahui Penerapan *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

Riset atau observasi sangat dibutuhkan sebelum melakukan produksi film dokumenter sekaligus pendekatan dengan narasumber yang akan kita wawancarai. Jika kita tidak mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi sesuai tema yang akan dibuat. Pembuatan film dokumenter pasti tidak akan terarah, karena kita tidak bisa

mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan baru untuk mengembangkan dan melengkapi data riset.

4. Membentuk Kru / Tim

Membentuk sebuah tim yang bisa diajak kerjasama dalam membuat film dokumenter yaitu:

- a. Penulis tesis karya itu sendiri
- b. Cameramen
- c. Editor
- d. Narasumber

5. Membuat Skenario

Merupakan tahapan yang paling penting dalam setiap produksi film juga televisi baik fiksi maupun dokumenter. Idealnya pelaksanaan praproduksi membutuhkan waktu untuk mempersiapkan proses ini. Dalam tahap ini segala kebutuhan dan persoalan administratif maupun kreatif disiapkan.

Bagi pemula, tak ada ruginya membuat skenario yang bisa dijadikan acuan filming dokumenter. Naskah produksi dalam bentuk treatment ataupun skenario.

6. Hal-Hal Lain

- a. Izin lokasi pengambilan gambar/ video
- b. Peralatan yang dibutuhkan selama proses pembuatan film dokumenter
- c. Kontrak kerja bersama tim dan narasumber
- d. Agenda pembuatan

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2008:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Sedangkan Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability Sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan agar sampel yang diambil dapat menjawab permasalahan peneliti. Adapun informan yang menjadi sumber informasi mengenai penerapan Smat ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare, Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1) ASN Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

Kriteria informan:

- a) ASN yang lulus dengan menggunakan sistem perekrutan *Computer Asistant Test (CAT)* minimal pada tahun 2015.
- b) ASN yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Pembina wisma dengan lansia bertipe *bedridden*.

2) Lansia Penerima Manfaat Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

- a) Lansia yang merupakan Penerima Pelayanan Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas dengan orang lain.
- c) Mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

3) Masyarakat sekitar Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

- a) Masyarakat yang tinggal disekitar Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

- b) Memahami kondisi terkini terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh ASN kepada lansia di Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.
- c) Pernah terlibat langsung dalam proses pemakaman lansia yang meninggal di Pusat Pelayanan Sosia Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

b. Hasil Pengamatan

Pedoman observasi adalah instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang perilaku subjek (orang), objek (benda) dan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu - individu yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. sumber data sekunder yang dipakai adalah Telaah Dokumen yang berasal dari sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen kepegawaian dan Peraturan Perundang-Undangan yang terkait dengan *SMART* ASN.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data pada penelitian di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian kali ini tidak bersifat baku yang artinya peneliti memberikan kebebasan kepada setiap informan untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Jadi peneliti hanya berpedoman pada "Skenario Film Dokumenter" Penerapan *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

2. Pedoman Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terkait indikator *SMART ASN* pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

3. Pedoman Telaah Dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dokumen atau bahan-bahan yang terkait dengan Penerapan *SMART ASN* Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

E. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dan pembuatan film documenter ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, Pengajuan Judul, Penyusunan Proposal, Pembimbingan, Seminar Proposal, Perbaikan, Dan Mengurus Perizinan, Selama Kurang Lebih 4 (Empat) Minggu.
2. Pelaksanaan, Penelitian, Perekaman Video, Pengolahan Video Dan Analisis Video Hasil Perekaman, Penyusunan Laporan Penelitian, Prose Pengeditan Film Dokumenter, Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing Dan Seminar Hasil Penelitian Selama 6 (Enam) Minggu.
3. Penyelesaian, Perbaikan, Pembimbingan Dan Seminar Ujian Tutup/Akhir, Penggadaan Laporan Tesis Selama 2 (Dua) Minggu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Tesis Karya

SMART ASN adalah sebuah kondisi dimana Aparatur Sipil Negara berada dalam kondisi puncak performa dan berdaya saing kelas dunia dalam melakukan pekerjaannya yang memiliki 7 keahlian dasar yaitu Integritas, Nasionalisme, Profesionalisme, Berwawasan Global, Menguasai IT dan Bahasa Asing, Berjiwa Hospitably, Berjiwa Entrepreneurship (Menpan RB, 2019).

Salah satu prioritas reformasi birokrasi Pemerintah Indonesia hingga 2024 yaitu mewujudkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) berkelas dunia. Amanat UU No. 5/2014 Tentang Aparatur Sipil Negara menggariskan penyelenggaraan kebijakan dan Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) dijalankan berdasarkan asas profesionalisme, proporsional, akuntabel, serta efektif dan efisien agar peningkatan kinerja birokrasi dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB), telah mencanangkan pembangunan “*SMART* ASN” 2024. Hal ini menjadi pondasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya di Era Digital dan Revolusi Industri 4.0.

Menjadikan ASN yang ideal dan kompetitif di era globalisasi merupakan tuntutan publik dan target yang harus dicapai. Tiga sasaran utama untuk mewujudkan *SMART* ASN di Tahun 2019, yaitu: Pertama, Perencanaan ASN, dengan membuka formasi/ kualifikasi ASN yang sesuai dengan arah pembangunan nasional serta potensi daerah. Kedua, Pengadaan ASN yang transparan, objektif dan fairness untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus menjaring putra-putri terbaik bangsa. Ketiga, Meningkatkan profesionalisme, yakni meningkatkan kompetensi, kualifikasi dan kinerja sebagaimana yang diamanatkan UU ASN. Pembuatan film dokumenter dimulai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan Informan

Pada tahap pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu lulus menjadi

ASN melalui sistem CAT yang diselenggarakan oleh BKN mulai tahun 2015. Setelah dilakukan penentuan informan akhirnya terpilihlah beberapa informan sebagai berikut:

- a. Informan ASN: Hendra Ismail dan Rafiuddin
- b. Informan Lanjut Usia: Oma Rincing dan Oma Ros
- c. Informan Masyarakat Sekitar Panti: Muhammad Risman dan Ical

2. Wawancara dengan Informan

Pada sesi diskusi dan wawancara didapatkan informasi sebagai berikut:

a. Integritas.

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Integritas ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pelaksanaannya di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudah sangat cukup baik karena ditunjang dengan adanya aturan yang mengharuskan Asn untuk melakukan perekaman sidik jari pagi siang sore. Adapun hasilnya akan berdampak langsung kepada penerimaan tunjangan tambahan penghasilan. Dan pelaksanaannya selama ini hasilnya dari teman-teman sangat disiplin dalam perekaman sidik jari, mereka datang tepat waktu dan adapun jika keterlambatan itu bisa dikatakan sangat minimallah untuk perekaman sidik jari.”

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Integritas ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Rafiuddin selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Hanya kendala pada saat sekarang ini yaitu dengan adanya covid 19 sehingga diberlakukan Work Form Home jadi finger sementara ditiadakan.”

b. Keramahan

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Keramahan ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial

Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Keramahan disini penerapannya teman-teman saya liat sudah berjalan dengan sangat baik, itu dibuktikan mungkin dalam pelayanan ke klien bisa di ini di apaya ditanyakan sendiri ke kliennya pelayanan selama ini dilakukan seperti apa. Krn untuk berurusan dengan lansia bukan cuman perlu keramahan sebenarnya, kita lebih dari sekedar keramahan karena menangani lansia itu dibutuhkan kepedulian yang besar. Dan saya rasa kepedulian sudah mencakup keramahan dan sebagainya.”

Keterangan dari bapak Hendra Ismail, S.ST diatas sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh informan lanjut usia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare yang membenarkan bahwa ASN disini sudah cukup ramah.

Wawancara dengan informan Oma Rincing selaku lanjut usia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, pada tanggal 18 Juni 2020:

“Ramah. Terutama ini, inikan dulu sayakan di wisma satu dulu, ini yang anu yang saya punya Pembina. Kalo kasian datang oma sehat-sehat jki, ramah, kalo sama saya ramah, tapi saya liat rata-rata juga begitu, bae semua. Seperti ini saya baru tiba disini sampai pikirannya itu pegawai ya terutama bos, ohh kasian ini sudah orang tua. Sudah tua ma’ sudah 69 saya punya umur. Kalo dulu itu kasian kalo naik tangga k, jalan k merangkak k, jadi pakai tongkat k, nah kemarin dorang bikin tangga. Yang saya itu juga berterimakasih sama orang pegawai disini karena perhatian juga sama saya, mereka juga tidak pernah sombong, kita jalan sopan santun, Oma hati-hati Oma. Itu kita orang tua yang kita butuhkan begitu kita tidak perlu dikasih apa-apa kita, cukup perhatian. Rata-rata disini semua begitu semua”

Wawancara dengan informan Oma Ros selaku lanjut usia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, pada tanggal 18 Juni 2020:

“Nyaman disini saya lebih nyaman disini, saya lebih nyaman disini kami diurus dilayanai bae-bae mereka sopan ramah begitu jadi saya bagaimana di’ kayak terharu begitu dengan pegawai-pegawai disini. Memang ada juga yang sifatnya ya namanya manusia tidak sama

ada yang keras ada yang tidak keras tapi mereka ya kerasnya mereka itu keras mendidik. Pegawai-pegawai disini dia melayani nenek melayani kita nenek-nenek disini dengan ikhlas mereka ramah begitu apa yang kita minta jika ada mereka berikan. Betah disini yak karena mereka ramah selalu cerita menemani kami cerita begitu. Kalo makanan juga begitu tepat waktu kalo pagi kita dititip sarapan sama the kopi, kalo siang kita diberi makan makan siang sama makan sore begitu. Jadi kalo ada yang sakit mereka datang mereka urusi mereka kasi bersih-bersih badannya nenek-nenek yang sakit mereka obati saya terharu begitu. Seperti teman saya yang baru-baru meninggal mereka datang mereka merawat kasih makan membersihkan badan-badannya. Ada juga satu orang disini pegawai apayah dia anak muda tapi dia begitu peduli dengan nenek-nenek dia mau menggendong, kasi masuk dikamar mandi menggendong dibersihkan. Saya terharu sekali jadi makanya saya juga betah tinggal disini.”

c. Nasionalisme

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Keramahan ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalo nasionalisme dilingkungan kantor ini dari dulu sudah dilaksanakan dengan sangat baik menurut saya, itu dibuktikan dengan adanya pelaksanaan apel pagi dan apel sore serta adanya upacara hari-hari-hari besar ya seperti hari 17 Agustus hari kesadaran nasional itu sudah dilaksanakan jauh-jauh sebelum adanya istilah SMART ASN ini. Dan itu sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Namun pelaksanaannya sekarang berubah karena situasi yang mungkin agak sedikit berubah karena adanya situasi pandemic ini jadi upacara itu dilaksanakan hanya satu kali sebulan itu pun diganti dengan apel kesadaran nasional.”

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Integritas ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Rafiuddin selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dan juga pemakaian pada hari kamis jumat itu batik daerah dan batik Nasional.”

d. Profesionalisme

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Profesionalisme ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya rasa dilingkungan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, profesionalisme itu bisa dikatakan sudah berjalan dengan sangat baik. kenapa saya berani mengatakan demikian karena disamping tugas-tugas, misalnya saya tugas saya sebagai analisis tatausaha harusnyakan harus berhubungan dengan administrasi dan tata usaha kantor, namun disamping itu karena kurangnya jumlah sumberdaya manusia yang bisa menutupi kegiatan disini jadi setiap ASN disini diplot untuk memiliki tanggung jawab yang bukan cuma satu. Misalnya saya sebagai tenaga administrasi juga diwajibkan untuk sebagai Pembina wisma Pembina wisma dalam artian mengurus klien yang beraada ditempat saya ditempatkan tadi. Nah mengapa saya katakana sudah profesionalisme sudah baik dalam hal ini karena disamping tugas2 saya sebagai analisis tata usaha dengan baik saya juga harus merangkap tugas lain yang diberikan oleh kantor, dengan ee mengurus klien yang berada di wisma, misalnya memperhatikan kondisi kebersihannya, kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Dan itu saya rasa bukan cuman saya semuanya yang bekerja di instansi ini semuanya diberikan tugas itu dan dituntut harus profesional dalam melaksanakannya. Karena jika tidak tidak profrsional dalam melaksanakan tugas tersebut disamping tugas pokok dan tugas tambahan pasti akan menjadi apa ya, menjadi muncul masalah lain yang merupakan imbas dari masalah tersebut. Misalnya ketika diberikan tugas tambahan menjadi petugas wisma dan tidak dilaksanakan dengan profesional secara otomatis klien yang berada disana akan terlantar atau akan kurang, kurang pelayanannya sehingga kondisinya mungkin bisa dikatan tidak terurus. Tapi sejauh ini sepengetahuan saya dan sepenglihatan saya pelayanan ke klien disini bisa dikatakan maksimallah apalagi dalam misalkan profesionalisme para ASN nya.”

e. Pandangan Masyarakat Sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Wawancara dengan informan Masyarakat Sekitar pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Pandangan Masyarakat Sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Pada sesi wawancara dengan bapak Muhammad Risman, S.ST selaku Masyarakat Sekita pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Perkenalkan nama saya Risman umur 30 tahun, saya tinggal di sekitar PPSLU Mappakasunggu Parepare. Saya sebagai masyarakat umum mungkin ini menjadi acuan dan penyemangangat bagi ASN dan para perencana di Panti ini untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal lagi. Saya kira dari sarana dan prasarana mungkin perlu ditambahkan lagi terutama bagi lansia contohnya itu jalan-jalannya diperbaiki atau apa, terus diberikan tanda-tanda untuk lansia tersebut seperti itu. Pelayanan yang diberikan oleh ASN di lingkup panti sosial Mappakasunggu kota Parepare ini sangat-sangat baik. Kenapa karena saya amati dari pengamatan saya selama ini selama saya tinggal di sekitar panti ini bahwa ASN ini sangata-sangat produk, produktif karena membantu bahkan dalam keadaan ada yang dalam keadaan susah mungkin keadaan sakit atau ada yang meninggal itu ASN yang turun langsung untuk memberikan pelayanan. Contohnya itu mungkin mandi dibersihkan sampai pemakaman. Jadi luar biasa sekali apa namanya sumbangsuhnya buat pelayanan tersebut kepada lansia itu. Mungkin itu saja kesimpulan yang paling baik untuk para ASN yang ada di Panti Jompo ini. Satu lagi informasi yang bisa saya sampaikan ini kepada public mungkin, saya sebagai masyarakat pernah turut mendampingi para ASN atau pegawai yang ada di panti jompo ini dalam memberikan sebuah pelayanan yaitu padasaat ada lansia yang meninggal kami disekitar masyarakat saling bergotongroyong saling membantu dalam penguburan tersebut. Inilah bukti bahwa apanamanya kita turut memberikan sumbangsuh saya sebagai masyarakat sekitar membantu para ASN dilingkup panti jompo ini.”

f. Wawasan Global

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Wawasan Global ASN. Pada sesi wawancara dengan

bapak Hendra Ismail,S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saat ini mungkin bukan hal yang lumrah lagi menurut saya. Karena disamping dengan kemajua teknologi kita dapat mengakses informasi dengan lebih mudah mencari sesuatu yang kita tidak ketahui dibandingkan dulu, sekarang informasi sudah dapat diakses dimana-mana, sudah bisa digenggam karena ada SMART phone yang bisa membantu kita. Jadi dalam pelaksanaan tugas saya liat teman-teman juga misalnya ada yang ingin mengetahui tentang informasi tentang bagaimana pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang dilakukan ditempat yang lain, biasa saya liat teman-teman asn saya lihat broushing lah atu apa untuk cari informasi bagaimana sih pelayanan lanjut usia ditempat yang lain. Itukan bisa menunjang juga untuk kinerja kedepannya. Jadi tentang berwawasan global saya rasa sudah cukup apaya sudah cukup berjalan dengan baik disini.”

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Wawasan Global ASN. Pada sesi wawancara dengan bapak Rafiuddin selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Dimana di PPSLU Mappakasunggu ini kita memfasilitasi teman-teman ASN dengan adanya Hotspot sehingga semua pegawai dapat mengakses internet. Untuk melihat berita-berita yang ada baik di nasional secara nasional maupun internasional.”

- g. Pandangan Lansia Penerima Manfaat terkait kinerja ASN dalam Memberikan Pelayanan di PPSLU Parepare

Wawancara dengan informan Oma Rincing selaku lanjut usia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, pada tanggal 18 Juni 2020:

“Saya jawab ya, kalo bagi saya pribadi bukan satu jempol tapi dua jempol, karena sebelum saya masuk disini memang saya rasa susah karena yang tadinya ada menjadi tidak ada jadi susah jadi kita mau cari makan dulu kemana sudah susah karena kita sudah tidak lagi dikasi sama suami. Ada satu orang yang suruh saya

masuk kesini sebenarnya saya tidak mau tapi ah cuek-cuek saja. Begitu saya masuk saya dikasi tau terserah ibu mau kapan tinggal disini kalo ibu berasa nyaman boleh tinggal terus. Setelah saya tinggal disini keluarga marah semua, dulu saya ada semua kamu cari saya saudara-saudara. Begitu saya sudah menderita tidak ada yang hiarukan k, dari pada saya menderita kerja na saya sakit lutut apa, inikan bukan orang kaya menyumbang ini negara. Yang intinya saya tinggal disini memang begini (sambal mengacungkan dua jempol tangannya). Sebagai contoh dulu saya pernah dipindahkan saya angkat sendiri barang-barang, saya ongkos sendiri panggil petepete angkat barang. Nah setelah sekarang, tidak ada juga barang tidak ada karna Cuma dulu kita diluar ada lemari ada sedikit untuk dipakai hari-hari karna yang dudlu-dulu itu sudah saya buang semua jadi karena apa lagi saya pada waktu itu stroke. Artinya kita pelan-pelan. Pegawai semua kasian tidak ada yang anu pegawai maju semua, saya kan pelihara ayam kalo dibiliang harganya kalo dijual tidak ada makanannya lebih mahal daripada ongkosnya Cuma hiburan pak. pagi bangun pigi kasi makan ayam, pusing-pusing pigi kasi makan ayam, bangun buang air kecil jam dua malam sudah tidak bisa tidur ingat ayam.”

Wawancara dengan informan Oma Ros selaku lanjut usia yang tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, pada tanggal 18 Juni 2020:

“Kalo menurut saya bagus pelayanannya, saya disini dulu tahun 2015 saya pernah kesini kemudian saya keluar dijemput anak-anak terus tahun 2017 saya kembali lagi kesini saya tidak ambil tempat lain Cuma disini karena saya liat disini pelayanannya bagus dengan pegawai sudah seperti ada kekekuargaannya dekat. Begini nah kenapa saya senang disini karena apa ya kalo sama anak-anak mereka kebanyakan egoisnya terlalu tinggi, kalo disini mereka mengerti bagaimana orang tua atau mungkin karena mereka juga sudah ditatar dengan orang tua bagaimana. Anak-anak saya tidak jadi saya tidak begitu suka dan juga ya pertama saya tidak mau membebani anak-anak, saya tidak mau jadi bebannya mereka nda mau. Saya ingin sendiri saya kepingin ketenangan saya ingin tenang saya ingin kenyamanan jadi saya disinilah tempat saya pilih karena disini saya merasa nyaman. Anak saya ada lima, anak-anak saya sebenarnya sayang tapi para menantu-menantu, para menantu-menantu. Tapi tidak semua para menantu yang baik ada juga sebagian menantu

yang tidak peduli dengan orang tua mungkin mereka menganggap bahwa ahh orang tua ji, apa itu orang tua. Memang saya bandingkan saya sampai sempat saya cerita dengan anak-anak kenapa mama lebih betah tinggal disini dipanti jompo ketimbang sama kalian. Mungkin menganggap kalian orang tua kalian sendiri jadi kalian kalo ngomong sedikit ya namanya orang tua toh dengar suara sedikit nada tinggi sakit hati saya ini. Tapi kalo sama kalo saya bandingkan dengan orang dengan pegawai-pegawai disini ya memang yang namanya nenek-nenek sering bikin kesalahan tapi mereka mengerti mereka menerima. mungkin karena anak saya ini merasa bahwa dia orang tua nya sendiri jadi semena-mena. Dan Akhirnya Saya jadi lebih betah tinggal disini. Itu tergantung dari anak-anak saya kalo dia mereka sadar akan orang tuanya, mereka kembali bahwa saya ini adalah orang tua kandungnya ya saya akan kembali ke anak-anak. Tahun 2015 saya kembali saya kesini karena saya ada masalah konflik dengan anak jadi saya lari kesini begitu mereka tau saya sembunyi disini mereka ambil tapi mereka bikin lagi kesalahan, bikin lagi kesalahan jadi saya memilih untuk tinggal disini walaupun itu anak-anak bilang jangan mak jangan saya tidak mau saya tetap. Asli saya Gorontalo hanya saya lahir di Surabaya, karena suami asli Sulawesi. Itu hari bapak ketemu saya disurabaya, bapakkan angkatan laut pendidikannya kan di Surabaya, kami kenalan akhirnya menikah punya anak tiga, bapak pindah tugas ke makassar jadi saya ikut tahun delapan tiga saya pindah ke makassar. Saya untuk menjaga supaya menantu yang baik ini jangan sampai apaya jangan sampai seperti menantu saya yang tidak baik ini ketularan gitu istilahnya jadi saya menghindar. Untuk amannya saya tinggal disini untuk saya dikasi ketenangan apalagi dihari tua saya ini saya kepingin tenang, saya ingin tenang, saya nda mau punya masalah dengan anaka-anak saya nda ada masalah saya nda mau saya mau disini. Saya disini tenang sekali tenang tapi selalu kalo ada masalah dengan anak-anak kemarin-kemarin. Makanya mama itu lebih pilih tinggal disana lebih tenang mama dibandingkan kalian-kalian semua padahal mereka bukan darah daging mama loh saya bilang mereka bukan darah daging mama tapi mereka mengerti dengan kondisi mama, bukan hanya mama tetapi orang tua tua semua teman-teman mama saya bilang begitu. Yang perlu ditingkatkan itu mengenai kesehatan mengenai obat-obat itu biasa kurang, kami butuh obat seperti paracetamol tidak ada biasanya seperti balsam itu pokoknya yang obat-obat begitu. Maklumlah orang tua

itu kembali seperti anak-anak ada yang harus dikerasi ada yang tidak.”

h. Menguasai IT dan Bahasa Asing

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Menguasai IT dan Bahasa Asing. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Mungkin kalo berbicara menguasai IT dan Bahasa asing khususnya untuk penggunaan IT di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia hampir semualah ASN yang ada disini dapat mengoperasikan misalnya computer atau laptop walaupun mungkin skillnya hanya dasar saja untuk brosinglah untuk mengetik atau apa. Sedangkan untuk Bahasa asing saya rasa mungkin karena lingkungan kerja tidak menuntut untuk itu karena disinikan pelayanan sosial kliennya lanjut usia dan lanjut usianya cuma dari regional disini saja jadi saya rasa untuk bahasa asing bukan tidak dibutuhkan tapi apa istilahnya mungkin belum urgent untuk menuntut menggunakan Bahasa asing untuk melaksanakan tugas disini.”

i. *Entrepreneurship*

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Entrepreneurship. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“Saya rasa kalo pelaksanaannya mungkin baru dilakukan oleh sebagian ASN yak karena tidak semua asn bisa memiliki jiwa yang Entrepreneurship. Hal ini mungkin baru saat sekarang mungkin baru satu dua orang yang melaksanakannya. Itupun dilaksanakan diluar jam kerja yang tidak menghalangi pekerjaannya. Misalnya saya liat teman-teman yang melakukan prinsip ini, itu kebanyakan yang berjualan online yang bertransaksi dengan menggunakan sosial media, hal itu dilakukan disela-sela kesibukan kantornya dan tanpa menghalangi aktifitas pekerjaannya dikantor.”

- j. Pandangan ASN terkait dengan kondisi pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare
- Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Pandangan ASN terkait dengan kondisi pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. Pada sesi wawancara dengan bapak Hendra Ismail, S.ST selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

"terkait kondisi pelayanan yang diberikan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, menurut saya pelayanan yang selama ini diberikan oleh teman-teman kepada klien yang merupakan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial Lanjut usia sudah sangat maksimal walaupun banyak kendala yang dihadapi teman-teman. Kendala itu misalnya dari sarana dan prasarana yang menunjang untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada klien. Mengapa saya katakan demikian karena mulai dari sarana yang dimiliki oleh pusat pelayanan ini, misalnya gedung-gedung wisma yang saat ini dari 12 jumlah wisma yang dimiliki hanya baru 3 kalo nda salah baru tiga yang sudah renovasi. Selebihnya itu kondisinya masih sangat memprihatinkan, ada yang atapnya bocor ada yang ee dinding dan kusen-kusennya sudah rusak, hal tersebut tentunya menghambat teman-teman untuk memberikan pelayanan sosial yang maksimal. Disamping itu di Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini kliennya adalah lanjut usia diatas 60 tahun, kondisi kesehatannya tentunya sudah sangat rentan untuk terserang atau terkena penyakit, namun disisi lain dipusat pelayanan ini belum memiliki sarana dan prasarana kesehatan yang memadai. Misalnya gedung poliklinik tidak ada terus sarana dan prasarana kesehatan misalnya kursi roda jumlahnya terbatas, tempat tidur pasien jumlahnya terbatas hal itu tentunya saya rasa sedikit menjadi hambatan buat teman-teman untuk memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia. Saya rasa terkait kondisi pelayanan mungkin ee oh satu lagi ee mungkin permasalahannya masuk ke anggaran, anggaran apa lagi untuk tahun ini, anggaran yang diberikan untuk pelayanan sosial lanjut usia itu mungkin saya rasa sangat jauh dari pada cukup karena misalnya penggunaan apaya, penggunaan pengharum lantai, pengharum lantai dan porteks itu yang sebelumnya itu jumlahnya sedikit memadai namun tahun ini terjadi pengurangan, mungkin karena teman-

teman di bagian anggaran mungkin menganggap ee terlalu banyak penggunaannya padahal semestinya di Panti itu, pengharum lantai itu sangat amat dibutuhkan karena untuk apaya, untuk membuat ruangan menjadi harum itu sangat dibutuhkan banyak porteks yang mungkin penggunaan untuk kantor-kantor lain itu. Misalnya 1 botol itu digunakan untuk 1 minggu, biasa di wisma atau dilingkungan panti itu satu botol itu biasa digunakan paling untuk 1 hari atau 2 hari. Itu digunakan untuk memberikan udara segar untuk didalam wismanya sendiri. Sementara untuk tahun ini banyak terjadi pengurangan untuk peralatan-peralatan seperti itu, hal itu tentunya membuat para ASN yang disini itu memutar otak untuk mencari apa yang bisa digunakan sehingga bisa membuat atau bisa menjadikan ASN itu bisa memberikan pelayanan yang terbaik. Misalnya dari dulunya menggunakan porteks atau pengharum lantai, sekarang karena sedikit terbatas anggarannya teman-teman saya liat menggunakan detergen untuk menghilangkan bau tersebut. Jadi kendalanya mungkin seperti itu kebanyakan di sarana dan prasarana untuk memaksimalkan pelayanan.”

Wawancara dengan informan ASN pada tanggal 18 Juni 2020 mengenai Pandangan ASN terkait dengan kondisi pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. Pada sesi wawancara dengan bapak Rafiuddin selaku ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare pada Kamis, 18 Juni 2020 diperoleh informasi sebagai berikut:

“hanya saja kami sangat berharap adanya peningkatan dan perhatian khusus agar kita dapat memberikan pelayanan yang lebih kepada para lansia, jadi kami sangat berharap perhatian khususnya kepada sarana dan prasarana dan juga pemenuhan tenaga kesehatan, dikarenakan para lansia disini berumur rata-rata diatas 60 tahun yang mana rentan dengan beberapa penyakit oleh karena itu kita perlu adanya perhatian dan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan. Saya rasa seperti itu, terimakasih.”

3. Memantau kondisi lingkungan informan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare yang merupakan lokus penelitian sekaligus tempat pengambilan gambar film documenter ini. Kondisi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare tidak seramai biasanya

dikarenakan situasi dan kondisi pandemic Covid 19 yang memaksa sebagian ASN untuk melakukan WFH (*Work From Home*) demi membatasi dan mencegah penularan Covid 19. Sehingga hanya beberapa ASN saja yang datang ke kantor sesuai dengan jadwal piket yang telah dibuat sebelumnya yang dimana ASN dibatasi jumlahnya untuk bekerja di kantor. Sehingga hasil film documenter yang telah selesai dibuat terkesan hanya segelintir ASN yang tampak dalam film documenter ini, hanya ASN yang kebetulan bertugas pada hari dimana pada saat perekaman video ini dilakukan.

4. Perencanaan Pembuatan Film

Skenario pembuatan film documenter ini berbeda dengan hasil perekaman film documenter yang telah dibuat, hal ini disebabkan adanya perubahan informan ASN dan perubahan informan masyarakat sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare. Perubahan informan ASN yang dimaksud adalah dikarenakan informan ASN yang sebelumnya telah ditetapkan mengundurkan diri untuk tidak memberikan tanggapan terkait penerapan *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare dengan alasan tidak percaya diri untuk berbicara didepan kamera. Dan benar saja setelah kami mencoba beberapa kali melakukan perekaman video, informan tersebut terlihat gugup, malu dan sering lupa apa yang ingin dia sampaikan, mungkin karena belum terbiasa untuk berbicara didepan kamera. Sehingga kami mengambil keputusan mengganti informan tersebut dengan informan ASN yang lain.

Begitu pula dengan informan masyarakat sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare, ada salah seorang informan yang terkendala dengan hal yang sama yaitu gugup, malu dan sering lupa apa yang ingin dipaparkan pada saat berhadapan dalam kamera.

5. Pengambilan Gambar

Perekaman film documenter ini dilakukan di area Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare. Ada beberapa spot perekaman video yaitu di dalam ruangan ASN, di depan asrama masing masing Lanjut Usia dan di halaman Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare untuk informan masyarakat sekitar.

Masing-masing spot perekaman video tersebut dipilih oleh masing-masing informan agar informan lebih nyaman dan rileks dalam memberkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti.

6. Penyusunan Film Dokumenter

Pada tahapan ini dilakukan beberapa bagian dalam proses editing video yaitu:

- a. Melakukan proses penyaringan video yang akan dilakukan editing.
- b. Melakukan proses editing.
- c. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai hasil film documenter yang telah selesai dibuat.
- d. Melakukan perbaikan video berdasarkan arahan dan bimbingan dosen pembimbing.
- e. Melakukan finalisasi video film documenter.
- f. Melakukan publikasi video film documenter yang telah dibuat.

B. Analisis Hasil Penelitian Tesis Karya

Analisis hasil penelitian tesis karya film documenter *SMART ASN* pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare adalah ada beberapa indikator *SMART ASN* yang sudah berjalan dengan baik dan ada beberapa indikator lain yang masih butuh perhatian agar dapat terlaksana dengan maksima. Berikut adalah beberapa indikator yang telah diterapkan secara baik pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare:

a. Integritas

Pelaksanaan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare sudah cukup baik yang dimana ditandai dengan pelaksanaan perekaman sidik jari tiga kali sehari (pagi, siang dan sore) selama ini hasilnya sangat disiplin dalam perekaman sidik jari. Ini disampaikan oleh ASN atas nama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Pelaksanaannya di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudah sangat cukup baik karena ditunjang dengan adanya aturan yang mengharuskan Asn untuk melakukan perekaman sidik jari pagi siang sore. Adapun hasilnya akan berdampak langsung kepada penerimaan

tunjangan tambahan penghasilan. Dan pelaksanaannya selama ini hasilnya dari teman-teman sangat disiplin dalam perekaman sidik jari, mereka datang tepat waktu dan adapun jika keterlambatan itu bisa dikatakan sangat minimallah untuk perekaman sidik jari.”

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan integritas pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia sudah cukup baik dengan hasil absensi ASN yang cukup disiplin yang menunjukkan tanggung jawab dan sikap jujur dalam penerapannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menyaksikan bahwa para ASN pada Pusat Pelayanan ini telah berada dikantor untuk melaksanakan absensi pagi sebelum jam 8 pagi. Dan adapun ASN yang terlambat, keterlambatannya masih dalam batas yang wajar 10-30 menit dan itupun biasanya ada informasi terlebih dahulu jika ada ASN yang terlambat datang dengan alasan tertentu.

Sejalan dengan pernyataan Syamsarul (Anonim, 2019) yang menyatakan bahwa Integritas itu berhubungan dengan perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang. Integritas itu nyata dan terjangkau dan mencakup sifat yang bertanggung jawab, jujur, menepati kata-kata, dan setia.

b. *Hospitally* (Keramahan)

Penerapan prinsip *hospitally* (keramahan) pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare sudah berjalan dengan baik. Dimana para lansia penerima manfaat memberikan keterangan bahwa rata-rata ASN semua disini ramah. Hal ini disampaikan oleh Lansia yang bernama Oma Rincing sebagai berikut:

“Ramah. Terutama ini, inikan dulu sayakan di wisma satu dulu, ini yang anu yang saya punya Pembina. Kalo kasian datang oma sehat-sehat jki, ramah, kalo sama saya ramah, tapi saya liat rata-rata juga begitu, bae semua”

“Yang saya itu juga berterimakasih sama orang pegawai disini karena perhatian juga sama saya, mereka juga tidak pernah sombong, kita jalan sopan santun, Oma hati-hati Oma. Itu kita orang tua yang kita butuhkan begitu kita tidak perlu dikasih apa-apa kita, cukup perhatian. Rata-rata disini semua begitu semua”

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penerapan prinsip *Hospitality* pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia ini sudah diterapkan dengan baik hal ini dikonfirmasi langsung oleh Lansia yang menjadi penerima pelayanan dalam Pusat Pelayanan ini mengatakan bahwa rata-rata ASN semua disini ramah, perhatian dan tidak pernah sombong. Selanjut dengan apa yang disampaikan oleh Asman Abnur mengatakan (Anonim, 2017) "ASN yang melayani tercermin pada sikap ramah, sabar, selalu tersenyum, menghormati, membantu, tulus, dan peka. Tidak boleh ada ASN menjadi seorang penguasa, harus memiliki jiwa hospitality,"

c. Nasionalisme

Pelaksanaan nasionalisme pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare sudah berjalan baik hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan upacara seperti 17 Agustus, upacara hari kesadaran nasional, pelaksanaan apel pagi dan apel sore. Ini disampaikan oleh ASN atas nama Hendra Ismail sebagai berikut:

"Kalo nasionalisme dilingkungan kantor ini dari dulu sudah dilaksanakan dengan sangat baik menurut saya, itu dibuktikan dengan adanya pelaksanaan apel pagi dan apel sore serta adanya upacara hari-hari besar ya seperti hari 17 Agustus hari kesadaran nasional itu sudah dilaksanakan jauh-jauh sebelum adanya istilah SMART ASN ini. Dan itu sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Namun pelaksanaannya sekarang berubah karena situasi yang mungkin agak sedikit berubah karena adanya situasi pandemic ini jadi upacara itu dilaksanakan hanya satu kali sebulan itu pun diganti dengan apel kesadaran nasional."

Sejalan dengan hasil observasi, peneliti berpendapat bahwa ASN pada Pusat Pelayanan ini mempunyai jiwa nasionalisme yang cukup baik. Salah satunya ditandai dengan penggunaan baju batik nasional setiap hari kamis.

Irwan Saragih (Anonim, 2020) menjelaskan bahwa banyak cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme diantaranya adalah, menyanyikan lagu-lagu nasional, mengenakan pakaian khas daerah, sampai melihat pembukaan proklamasi secara langsung di Istana Negara. Hal ini sejalan dengan pelaksanaannya pada Pusat Pelayanan

Sosial Lanjut Usia dimana setiap hari kamis para ASN diwajibkan untuk menggunakan pakaian batik khas daerah masing masing, mengikuti upacara kemerdekaan dan lain-lain.

d. Profesionalisme

Dimana pada saat ASN diberikan tugas tambahan diluar tupoksi yang ada, para ASN di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare dapat melaksanakannya dengan baik. Misalnya apabila diberikan tugas tambahan sebagai petugas wisma maka para ASN melakukannya dengan baik dan maksimal. Ini disampaikan oleh ASN atas nama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Misalnya ketika diberikan tugas tambahan menjadi petugas wisma dan tidak dilaksanakan dengan profesional secara otomatis klien yang berada disana akan terlantar atau akan kurang, kurang pelayanannya sehingga kondisinya mungkin bisa dikatakan tidak terurus. Tapi sejauh ini sepengetahuan saya dan sepenghlihatan saya pelayanan ke klien disini bisa dikatakan maksimallah apalagi dalam misalkan profesionalisme para ASN nya.”

Hasil observasi dilapangan, peneliti berpendapat bahwa profesionalisme ASN pada Pusat Pelayanan ini sudah berjalan dengan cukup baik. Dibuktikan bahwa dalam menjalankan tugas tambahan sebagai Pembina Wisma yang dimana para ASN dengan sabar dan telaten setiap harinya harus memantau lansia yang menjadi binaanya, meskipun hari sabtu dan minggu ataupun hari libur nasional. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkelompok dan konsisten karena lansia setiap hari harus dimandikan dan dibersihkan kotoran sisa makanannya maupun kotoran dari buang air besar dan buang air kecilnya meskipun hanya menggunakan peralatan seadanya karena keterbatasan sarana dan prasarana ada.

Pernyataan informan tersebut diatas pun sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanusi et.al (Anonim, 2017) menjelaskan bahwa Profesionalisme, merujuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme

juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standart yang tinggi dan kode etik profesinya yang diamanahkan kepadanya.

e. Berwawasan Global

Penerapan prinsip Berwawasan global pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan ASN untuk mengakses atau mencari informasi atau hal-hal yang baru melalui fasilitas internet yang disediakan oleh kator. Yang memudahkan ASN untuk mengetahui tentang informasi tentang bagaimana pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang dilakukan ditempat yang lain dan sebagainya. Ini disampaikan oleh ASN atas nama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Saat ini mungkin bukan hal yang lumrah lagi menurut saya. Karena disamping dengan kemajuan teknologi kita dapat mengakses informasi dengan lebih mudah mencari sesuatu yang kita tidak ketahui dibandingkan dulu, sekarang informasi sudah dapat diakses dimana-mana, sudah bisa digenggaman karena ada SMART phone yang bisa membantu kita. Jadi dalam pelaksanaan tugas saya liat teman-teman juga misalnya ada yang ingin mengetahui tentang informasi tentang bagaimana pelayanan sosial terhadap lanjut usia yang dilakukan ditempat yang lain, biasa saya liat teman-teman asn saya lihat browsing lah atau apa untuk cari informasi bagaimana sih pelayanan lanjut usia ditempat yang lain. Itukan bisa menunjang juga untuk kinerja kedepannya. Jadi tentang berwawasan globa saya rasa sudah cukup apaya sudah cukup berjalan dengan baik disini.”

Mudzakir (Humas MENPANRB, 2020) mengatakan bahwa, “khususnya ASN milenial yang akrab dengan teknologi harus selalu haus akan ilmu-ilmu yang positif untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dimanapun, kapanpun, dan situasi apapun. Termasuk ditengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan ASN harus bekerja dari rumah (*Work From Home*)”.

Sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan diatas, peneliti berpendapat bahwa hasil observasi menggambarkan hal demikian terlihat para ASN di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia telah akrab

dengan media cetak dan media teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi tentang bagaimana cara pelayanan sosial terhadap lanjut usia ditempat lain ini bertujuan untuk menambah dan memperkaya wawasan global para ASN itu sendiri.

f. Menguasai IT

Penerapannya pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare, hampir semua ASN sudah mahir dalam urusan IT, terkhusus di Pusat Pelayanan Lanjut Usia ini IT yang dimaksud adalah mampu mengoperasikan computer/ laptop dengan baik untuk sekedar mengetik atau mencari informasi melalui internet. Ini disampaikan oleh ASN yang bernama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Mungkin kalo berbicara menguasai IT dan Bahasa asing khususnya untuk penggunaan IT di pusat pelayanan sosial lanjut usia hampir semualah ASN yang ada disini dapat mengoperasikan computer atau laptop walaupun mungkin skillnya hanya dasar saja untuk brosing lah mengetik atau apa”

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia telah menerapkan prinsip pengusai IT dengan cukup baik, dimana peneliti melihat hampir seluruh ASN dapat mengoperasikan komputer dengan baik meskipun hanya untuk mengetik, mencari informasi via internet dll.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Tjahjo Kumolo (Anonim, 2020) “mendorong para generasi milenial dapat melakukan perubahan dalam bidang dan kemampuan masing-masing, terlebih ditengah tantangan yang ada saat ini. Hal penting lain yang harus dilakukan generasi muda adalah menguasai ilmu teknologi, memiliki keinginan belajar di lingkungan masyarakat, memiliki visi misi bagi dirinya sendiri, dan harus memiliki keberanian sebagai modal bersaing dengan orang lain”.

Dari ketujuh indikator *SMART* ASN ada dua indikator yang penerapannya kurang maksimal pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare ini yaitu:

g. Kemampuan Berbahasa Asing

Dikarenakan klien yang ada di panti ini semuanya berasal dari daerah setempat sehingga penggunaan Bahasa asing belum urgen untuk diterapkan ditempat ini. Ini disampaikan oleh ASN yang bernama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Sedangkan untuk Bahasa asing saya rasa mungkin karena lingkungan kerja tidak menuntut untuk itu karena disinikan pelayanan sosial kliennya lanjut usia dan lanjut usianya cuma dari regional disini saja jadi saya rasa untuk bahasa asing bukan tidak dibutuhkan tapi apa istilahnya mungkin belum urgent untuk menuntut menggunakan Bahasa asing untuk melaksanakan tugas disini.”

Berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan Sri Rejeki Nawangsasih (Anonim, 2017) “Seorang ASN selain menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga memiliki kemampuan menguasai bahasa Asing seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan lain sebagainya”.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penggunaan Bahasa asing pada Pusat Pelayanan ini masih belum maksimal, dengan alasan tuntutan pekerjaan yang belum menuntut hal tersebut karena klien yang ada hanya berasal dari daerah regional Sulawesi Selatan. Sehingga para ASN lebih fokus untuk lebih meningkatkan kapasitas diri dalam hal pelayanan lansia. Contohnya dengan mengikuti diklat Pekerja Sosial yang dilakukan oleh Kementerian Sosial.

h. Berjiwa *Entrepreneurship*

Dimana belum semua ASN memiliki usaha lain atau pekerjaan sampingan diluar pekerjaannya sebagai ASN. Ini disampaikan oleh ASN atas nama Hendra Ismail sebagai berikut:

“Hal ini mungkin baru saat sekarang mungkin baru satu dua orang yang melaksanakannya. Itupun dilaksanakan diluar jam kerja yang tidak menghalangi pekerjaannya. Misalnya saya liat teman-teman yang melakukan prinsip ini, itu kebanyakan yang berjualan online yang bertransaksi dengan menggunakan sosial media, hal itu dilakukan disela-sela kesibukan kantornya dan tanpa menghalangi aktifitas pekerjaannya dikantor.”

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penerapan prinsip berjiwa *entrepreneurship* belum berjalan dengan baik pada Pusat Pelayanan ini. Hal ini dibuktikan satu atau dua orang saja yang menerapkan prinsip ini.

Muchlisin Riyadi (Anonim, 2020) mengatakan bahwa berjiwa *Entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan kempuan yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain, *Entrepreneurship* merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahanya dalam kiprahnya menjadi seorang *entrepreneur*. Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia penerapan prinsip ini belum maksimal karena hanya beberapa orang saja yang berjiwa *entrepreneur*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

“Mengurus Lansia bukan hanya sekedar tentang SMART ASN. Bukan pula hanya soal mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Akan tetapi lebih dari itu. Yang lebih mereka butuhkan adalah, Kepedulian Dan Kepekaan Sosial Yang Besar. Kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang yang mereka tidak dapatkan dari keluarganya. Seperti mendengar mereka bercerita, berkeluh kesah, hingga bersendagurau bersama. Tidak sedikit para lansia yang tinggal di sini panti masih memiliki keluarga, baik anak-anak maupun keluarga mereka. Namun MEREKA DITELANTARKAN. Benar kata pepatah “Kasih Sayang Orang Tua Sepanjang Masa, Namun Kasih Sayang Anak Hanya Sepanjang Galah”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare telah berjalan cukup baik. Karena dari ketujuh indikator *SMART* ASN, ada lima indikator yang penerapannya sudah berjalan dengan baik, kelima indikator tersebut meliputi Integritas, Profesionalisme, Nasionalisme, Berwawasan Global, Berjiwa Hospitally (keramahan), dan penguasaan IT.

Adapun indikator *SMART* ASN yang penerapannya masih perlu diperhatikan agar kedepannya dapat diterapkan lebih baik yaitu penguasaan Bahasa Asing dan Berjiwa Entrepreneurship. Kedua indikator ini masih belum banyak diterapkan oleh ASN yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare.

B. Rekomendasi

Berlandaskan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti berpendapat untuk memberikan beberapa rekomendasi/ saran sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan penguasaan Bahasa Asing pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare adalah sebagai berikut:
 - a. Writing

- 1) Membiasakan diri menulis caption, status, ataupun komentar di sosial media menggunakan Bahasa Inggris
- 2) Bergabung dalam aplikasi random chat global yang mengharuskan penggunanya saling bertukar pesan menggunakan Bahasa Inggris
- 3) Menulis perasaan, pengalaman, dan kegiatan pada jurnal harian menggunakan Bahasa Inggris

b. Reading

- 1) Ubah pengaturan bahasa yang ada di ponsel, laptop, dan perangkat lainnya menggunakan Bahasa Inggris. Semakin sering membaca kosakata dalam Bahasa Inggris, semakin meningkatkan diri untuk terbiasa dengan bahasa tersebut
- 2) Baca banyak artikel, berita, komik atau web komik, novel atau web novel, dan sebagainya dalam Bahasa Inggris

c. Listening

- 1) Banyak mendengarkan produk audio yang menggunakan Bahasa Inggris, seperti radio ataupun podcast
- 2) Nonton film dengan genre favorit yang berbahasa Inggris. Jika memungkinkan gunakan subtitle Bahasa Inggris atau tidak menggunakan subtitle sama sekali.

d. Speaking

- 1) Membuat atau bergabung dalam group media sosial yang berisi orang-orang dari berbagai negara.
- 2) Ajak anggota group untuk melakukan group call atau video call sehingga mau tidak mau semua anggota harus menggunakan Bahasa Inggris
- 3) Ajak orang-orang asing untuk bermain game online dalam satu tim yang sama, sehingga koordinasi strategi harus menggunakan Bahasa Inggris
- 4) Ajak rekan-rekan kerja untuk menggunakan Bahasa Inggris ketika sedang mengobrol santai diruang kerja maupun diluar kantor.

2. Agar para ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare dapat memiliki atau berjiwa Entrepreneurship dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman

bahwa Memiliki pekerjaan atau bisnis sampingan memungkinkan kamu untuk menghasilkan uang ekstra setiap bulan. Kelebihan uang tersebut bisa kamu gunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan menyenangkan seperti membantu orang-orang yang kurang beruntung, membangun rumah ibadah, berinvestasi, membeli pakaian baru, pergi berjalan-jalan dengan keluarga, dan lain sebagainya.

REFERENSI

BUKU

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedarmayanti, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung, PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surjadi, 2009, *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Wibowo, 2007, *Manajemen Kinerja: Edisi Kelima*, Jakarta, Rajawali Pers

Skripsi / Jurnal / Artikel Internet

- A Primanto, S Suwitri, et.all. 2014. International Journal of Economics, Commerce and Management 2. <https://scholar.google.co.id/citations?user=SGWUqIIAAAAJ&hl=I> (diakses pada tanggal 31 Mei 2020 03:49 AM)
- Adiperdana, Ardan. 2015. *Jurnal Pendayagunaan Aparatur Negara: Implementasi Reformasi Birokrasi melalui Revolusi Mental Birokrasi sebagai upaya membentuk Pemerintahan Berkelas Dunia* (Online). Edisi V. Hal: 31. <http://www.menpan.go.id/site/arsip-e-jurnal/jurnal-tahun-2015> (diakses pada tanggal 5 Mei 2020 03:14 AM)

- Anonim. 2018. Penjelasan Asn Harus Memiliki Kemampuan Menguasai It, Bahasa Asing, Hospitality, Networking, Dan Entrepreneurship Menuju Smart Asn 2024. <https://newinfoedukasi.blogspot.com/2019/12/penjelasan-asn-harus-memiliki-kemampuan.html>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, 14.52 PM)
- Anonim. 2017. pengertian profesional, profesi dan profesionalisme kerja, asas pokok profesionalisme. <http://netaratna2.blogspot.com/2017/02/normal-0-false-false-false-in-x-none-x-26.html>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, 11.45 AM)
- Anonim. 2015. Cara Membuat Film Dokumenter Untuk Pemula. <https://idseducation.com/articles/cara-membuat-film-dokumenter-untuk-pemula/> (diakses tanggal 1 Mei 2020, 02.30 AM)
- Anonim. 2015. Readhouse, Tumpi. 2015. *9 Langkah Membuat Film Dokumenter Bagi Pemula*. <https://tumpi.id/membuat-film-dokumenter/> (diakses tanggal 3 Mei 2020, 01.18 AM)
- Al Machmudi, M Iqbal. 2019. *SMART ASN 4.0 akan Ubah Pola Lama Birokrasi*. <https://mediaindonesia.com/read/detail/273430-SMART-asn-40-akan-ubah-pola-lama-birokrasi> (diakses tanggal 5 Mei 2020, 02.30 AM)
- BKN 2019. *STRATEGI DALAM MEWUJUDKAN KARAKTERISTIK SMART ASN* <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2014/06/6.-Policy-Brief-Juni-2019.pdf> (diakses tanggal 25 April 2020, 02.13 AM)
- Boy Yendra Tamin. 2019. Seputar Tindak Pidana Korupsi. <https://www.boyyendratamin.com/2015/11/integritas-aparatur-sipil-negara.html>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, 09.55 AM)
- Chrisnandi, Yuddy 2019. "Menuju SMART ASN 2019". *Jurnal Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB)*
- Guru Besar FISIP Universitas Nasional. 2016. *Menuju SMART ASN 2019* <https://www.menpan.go.id/site/cerita-sukses-rb/menuju-SMART-asn-2019> (diakses tanggal 7 Mei 2020, 00.45 AM)
- HUMAS MENPANRB. 2016. PNS harus Berjiwa Entrepreneur. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pns-harus-berjiwa-entrepreneur#:~:text=Menteri%20Pendayagunaan%20Aparatur%20Negera%20dan,kalah%2C%20tidak%20mau%20kehilangan%20akal.> (Diakses pada tanggal 5 November 2020, 15.55 PM)
- HUMAS MENPANRB. 2020. Smart ASN Menguasai Era Digital. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/smart-asn-menguasai-era-digital>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, 11.15 AM)
- HUMAS MENPANRB. 2019. *Menciptakan SMART ASN Menuju Birokrasi 4.0* <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menciptakan-SMART-asn-menuju-birokrasi-4-0> (diakses tanggal 7 Mei 2020, 00.45 AM)

- HUMAS MENPANRB. 2019. *SMART ASN Menuju Birokrasi 4.0* <https://www.youtube.com/watch?v=Gpno677X3cc> (diakses tanggal 28 April 2020, 00.55 AM)
- Irwan Mahfuzi. 2020. Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila Bagi ASN. <https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2020/07/24/113811/nilai-nilai-nasionalisme-pancasila-bagi-asn/>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, pukul 14.45 PM)
- Ilham, Mughnifar. MateriBelajar.go.id. Pengertian Kinerja Menurut Para Ahli, Faktor Karakteristik Dan Indikator. <https://www.materi.carageo.com/pengertian-kinerja-menurut-para-ahli>.
- Komarudin. 2015. *Jurnal Pendayagunaan Aparatur Negara: Revolusi Mental Bangsa Indonesia* (Online). Edisi V. Hal: 152-153. <http://www.menpan.go.id/site/arsip-e-jurnal/jurnal-tahun-2015> diakses pada tanggal 28 April 2020 02:45 PM
- Primasiwi Andika. 2017. Menpan Nilai ASN Harus Memiliki Karakter Keramahan. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/9554/menpan-nilai-asn-harus-memiliki-karakter-keramahan>. (Diakses pada tanggal 5 November 2020, pukul 14.50 PM)
- Rikarno, Riki 2015. "Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. Tips & Cara Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris.*
- Pengertian Profesional dan Ciri-cirinya lengkap. <http://www.pengertianku.net/2015/05/Pengertian-profesional-dan-ciri-cirinya-lengkap.html> (di akses pada 6 Juni 2020 04:40am)

Dokumen Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- _____. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
- Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makassar. Pedoman Penyusunan Tesis. Edisi Revisi Tahun 2020.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. SINOPSIS

IDENTITAS FILM DOKUMENTER

Judul Film Dokumenter	: <i>SMART ASN</i>
Lokasi (PPSLU) Parepare	: Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia
Sutradara	: Anshari Shaleh Ismail
Kameramen	: Wahyu Hidayat / Anshari Shaleh Ismail
Editor	: Wahyu Hidayat
Terbit	: Juli 2020
Durasi	: 37 Menit 33 Detik

SINOPSIS SINGKAT

Film dokumenter ini dibuat pada saat masa pandemic covid 19 yang tentunya menjadi tantangan yang sangat besar oleh peneliti beserta tim untuk membuat film dokumenter ini. Terlebih lagi lokasi penelitian untuk membuat film dokumenter adalah di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Parepare yang jaraknya cukup jauh dari Kota Makassar dimana peneliti berdomisili. Dan benar saja dampak covid 19 sangat berpengaruh terhadap peneliti dalam membuat film dokumenter ini yang dimana peneliti beserta tim berangkat ke lokasi penelitian di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Parepare pada hari kamis subuh pukul 04.00 WITA. Sesampainya di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Parepare sekitar pukul 06.30 peneliti bersama tim langsung mengambil gambar suasana sekitar lokasi penelitian sembari menunggu narasumber ASN dan narasumber lainnya yang belum datang.

Sekitar pukul 07.15 wita narasumber ASN sudah datang dan langsung saja kami mendiskusikan teknis proses perekaman film dokumenter ini. Dalam diskusi ini narasumber ASN kami menginformasikan bahwa pengambilan gambar di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Parepare ini mungkin agak sedikit dibatasi. Karena kami selaku peneliti dan tim berasal dari daerah zona merah pandemi covid 19 yang dimana ditakutkan akan membawa covid 19 ke lingkungan Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Parepare. Karena sebagaimana kita ketahui

bersama bahwa lokasi penelitian ini adalah Pusat Pelayanan Lanjut Usia yang sangat rentan terhadap penyebaran Covid 19 dan 3 hari sebelum peneliti dan tim datang ke lokasi penelitian ini ada klien Lanjut Usia yang meninggal dunia.

Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare merupakan Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang berfungsi melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, pemulihan sosial, penyantunan sosial, dan pemberian bantuan sosial. Film dokumenter ini menceritakan tentang bagaimana Penerapan *SMART* ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Parepare yang lokasinya berjarak kurang lebih 158 Km dari Kota Makassar.

Dalam pembuatan tesis karya Film Dokumenter ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan *SMART* ASN dalam memberikan pelayanan pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Bukan hanya dalam memberikan pelayanan berdasarkan tupoksi yang ada, melainkan juga memberikan pelayanan diluar tupoksi ASN itu sendiri.

Pelayanan diluar tupoksi yang dimaksud adalah memberikan pelayanan langsung (bersentuhan langsung) dalam memandikan dan membersihkan kotoran pada lansia. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu konsep *SMART* ASN adalah Profesionalisme yang ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara imej profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai-bagai cara misalnya penampilan, cara percakapan, penggunaan bahasa, sikap tubuh badan, sikap hidup harian, hubungan dengan individu lainnya.

B. SKENARIO

FILM DOKUMENTER “SMART ASN”

PROGRAM	:	Film Dokumenter “SMART ASN”
KATEGORI/ SERI	:	Kinerja ASN
TOPIK/ JUDUL	:	Film Dokumenter “SMART ASN”
SASARAN (Jenjang/Kelas/Semester)	:	Masyarakat Indonesia
PENULIS NASKAH	:	Anshari Shaleh Ismail
PENGAJI MEDIA	:	
DURASI	:	37 menit dan 33 detik
Subjek	:	ASN, Lansia Penerima Pelayanan dan Masyarakat Sekitar Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare.

“SMART ASN”

Penerapan Pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare”

- Teaser** : Penerapan *SMART* ASN di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. Aspek kinerja, pelayanan dan kemanusiaan. Mengerucut pada kinerja dan tantangan ASN yang bekerja di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare.
- Segment 1** : Masing-masing narasumber memperkenalkan diri (Narasumber ASN, Narasumber Anggota Keluarga

- Lansia// Masyarakat Sekitar PPSLU Dan Narasumber Lansia Yang Mendapatkan Pelayanan)
- Segment 2** : Narasumber ASN Memberikan Gambaran Dalam Berkinerja Sesuai Dengan Indikator *SMART* ASN. (Integritas, Nasionalisme, Profesionalisme, Wawasan Global, Menguasai IT dan Bahasa Asing, Hospitality (keramahan), dan *Entrepreneurship*)
- Segment 3** : Narasumber ASN Memberikan Pandangan Terkait Dengan Kondisi Pelayanan di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. (ada 2 (dua) orang narasumber)
- Segment 4** : Narasumber (Anggota Keluarga Lansia/ Masyarakat Sekitar PPSLU) Memberikan Pandangan Terkait Dengan Kinerja Pelayanan Yang Dilakukan Oleh ASN Kepada Penerima Layanan. (ada 2 (dua) orang narasumber)
- Segment 5** : Narasumber Lanjut Usia yang menerima pelayanan memberikan pandangan terkait kinerja ASN di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. (2 Orang Narasumber Lanjut
- Segment 6** : Narasumber ASN memberikan pesan moral terkait dengan pengalaman selama bekerja di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare. (2 orang Narasumber ASN)

C. SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL

Jln. Andi Pangerang Pettarani No. 59, Telp. (0411) 452971 Fax. (0411) 452317
 MAKASSAR 90222

Makassar, 15 Juni 2020

Nomor : 429/ ~~17929~~ /Dissos
 Sifat : Biasa.
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
 Yth. Direktur Politeknik
 STIA-LAN Makassar
 di
Makassar

Memenuhi maksud surat Direktur STIA-LAN Makassar Nomor: 429/STIA.3/PPS.02.05 tanggal 09 Juni 2020 perihal sama pokok surat di atas, kami sampaikan bahwa pada prinsipnya dari Dinas Sosial Provinsi Sul-Sel menerima/menyetujui permohonan penelitian Mahasiswa sebagaimana terlampir:

Nama : Anshari Shaleh Ismail
 No. Pokok : M012018019
 Judul Penelitian : Film Dokumenter Smart ASN (Penerapan Smart ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pare-Pare Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan)

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An KEPALA DINAS
 SEKRETARIS,
 Drs. ANDI FITRIANA AS, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19690710 199112 2 002

D. SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS SOSIAL

Jln. Andi Pangerang Pettarani No. 59, Telp. (0411) 452971 Fax. (0411) 452317
MAKASSAR 90222

Makassar, 26 Juni 2020

Nomor : 429/19516 /Dissos
Sifat : Biasa.
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

K e p a d a
Yth. Direktur Politeknik
STIA-LAN Makassar
di
Makassar

Memenuhi maksud surat Direktur STIA-LAN Makassar Nomor: 429/STIA.3/PPS.02.05 tanggal 09 Juni 2020 perihal sama pokok surat di atas, kami sampaikan bahwa Mahasiswa sebagaimana terlampir:

Nama : Anshari Shaleh Ismail
No. Pokok : M012018019
Judul Penelitian : Film Dokumenter Smart ASN (Penerapan Smart ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pare-Pare Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan)

Telah melakukan penelitian pada tanggal 17 s/d 19 Juni 2020 di UPT PPSLU Mappakasunggu Pare-Pare Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya.

An KEPALA DINAS
SEKRETARIS,

Dra. ANDI FITRIANA AS, M.Si
Pangkat Pembina Tk. I
NIP : 19690710 199112 2 002

E. **INFORM CONSENT INFORMAN**

1. Informan ASN

a. Rafiudin

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN
(INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Isntansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kota Parepare, 18 Juni 2020



Rafiudin
(Informan ASN)

b. Hendra Ismail

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN
(INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Instansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Bersedia menjadi informan dan membenarkan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kota Parepare, 18 Juni 2020


Hendra Ismail
(Informan ASN)

2. Informan Lansia

a. Oma Rincing

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN (INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Isntansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kota Parepare, 18 Juni 2020



Oma Rincing
(Informan Lanjut Usia)

b. Oma Ros

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN
(INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Insntansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kota Parepare, 18 Juni 2020



Oma Ros
(Informan Lanjut Usia)

3. Informan Masyarakat Sekitar

a. Muhammad Risman

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN
(INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Isntansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Kota Parepare, 18 Juni 2020



Muhammad Risman
(Informan Masyarakat Sekitar)

b. Fahrurizal Ahmadi

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN
(INFORM CONSENT)

Nama : Anshari Shaleh Ismail
Alamat : Perumahan Permata Hijau Lestari, Makassar
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil / Mahasiswa Pasca Sarjana Politeknik STIA
LAN Makassar
Instansi : Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

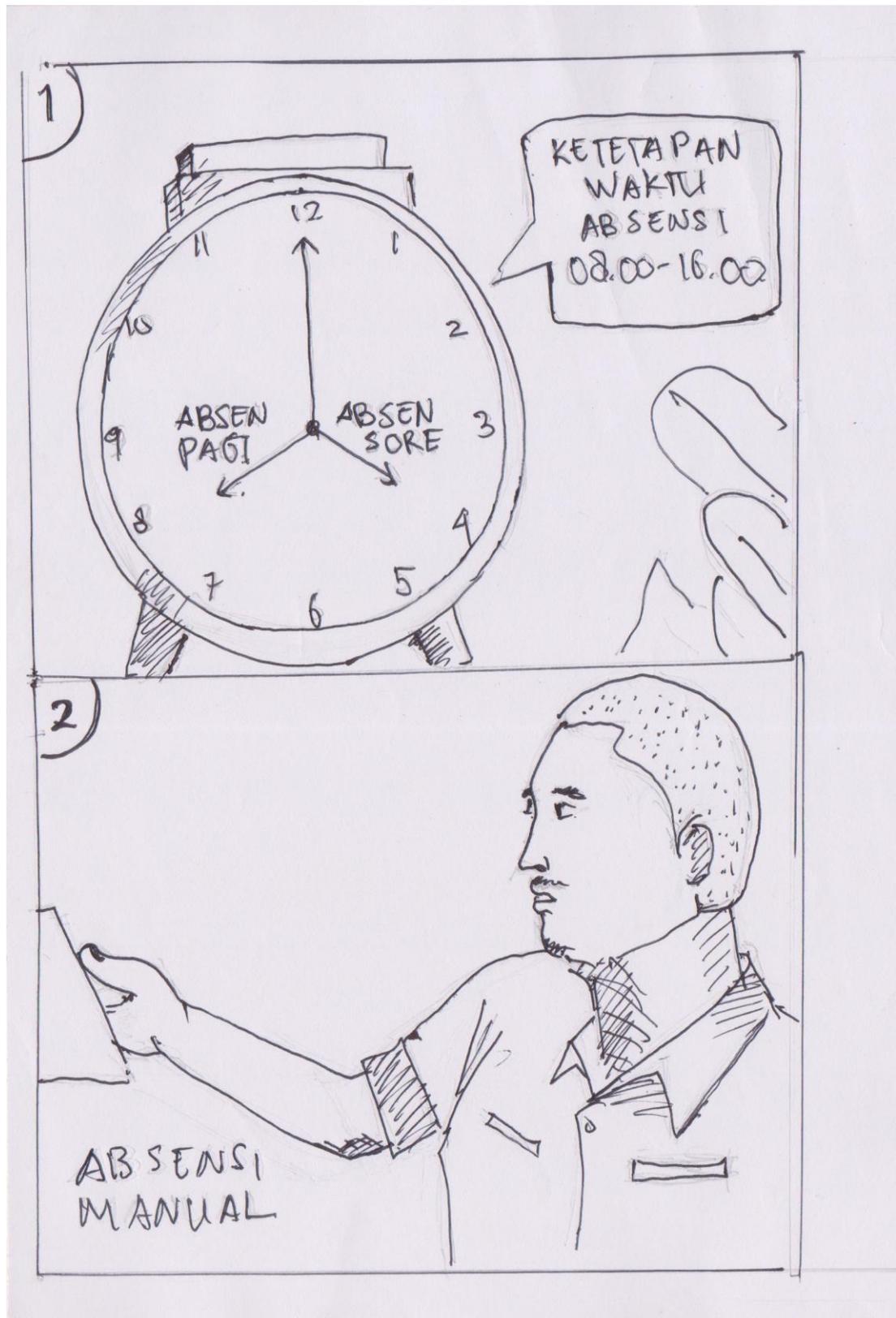
1. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi dalam bentuk video yang dibutuhkan peneliti yang disebut diatas dalam pembuatan film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.
2. Memberikan izin kepada peneliti yang disebut diatas untuk dapat melakukan publikasi ataupun penayangan ke public dimana terdapat foto atau video saya dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar sesuai dengan kepentingan akademik dan kepentingan masyarakat.
3. Memberikan hak cipta penuh dari foto dan video saya kepada peneliti yang disebut diatas dalam film documenter dengan judul "SMART ASN pada Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare" Program Magister Politeknik STIA LAN Makassar.

Surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

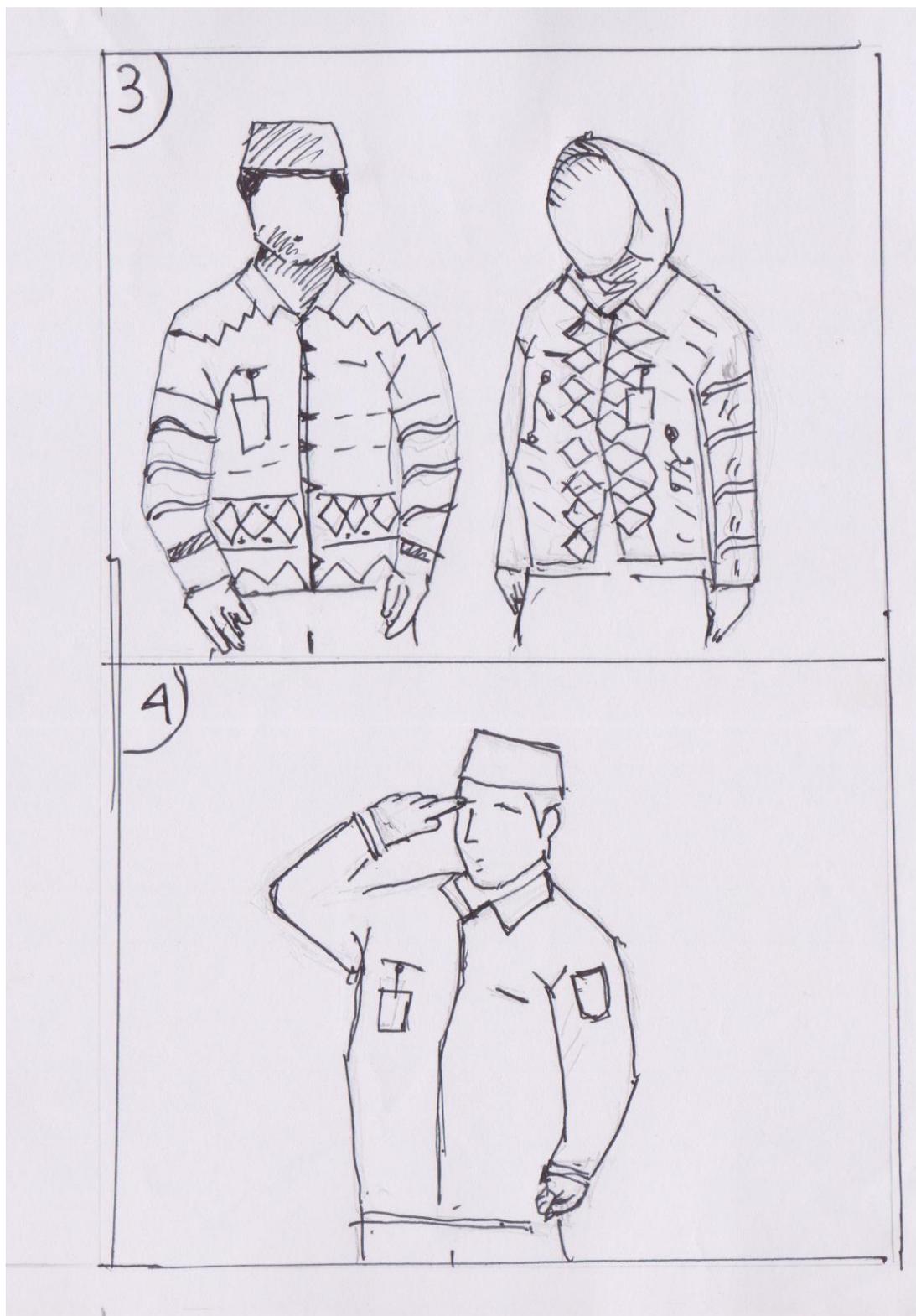
Kota Parepare, 18 Juni 2020



Fahrurizal Ahmadi
(Informan Masyarakat Sekitar)

F. STORY BOARD**1. Integritas**

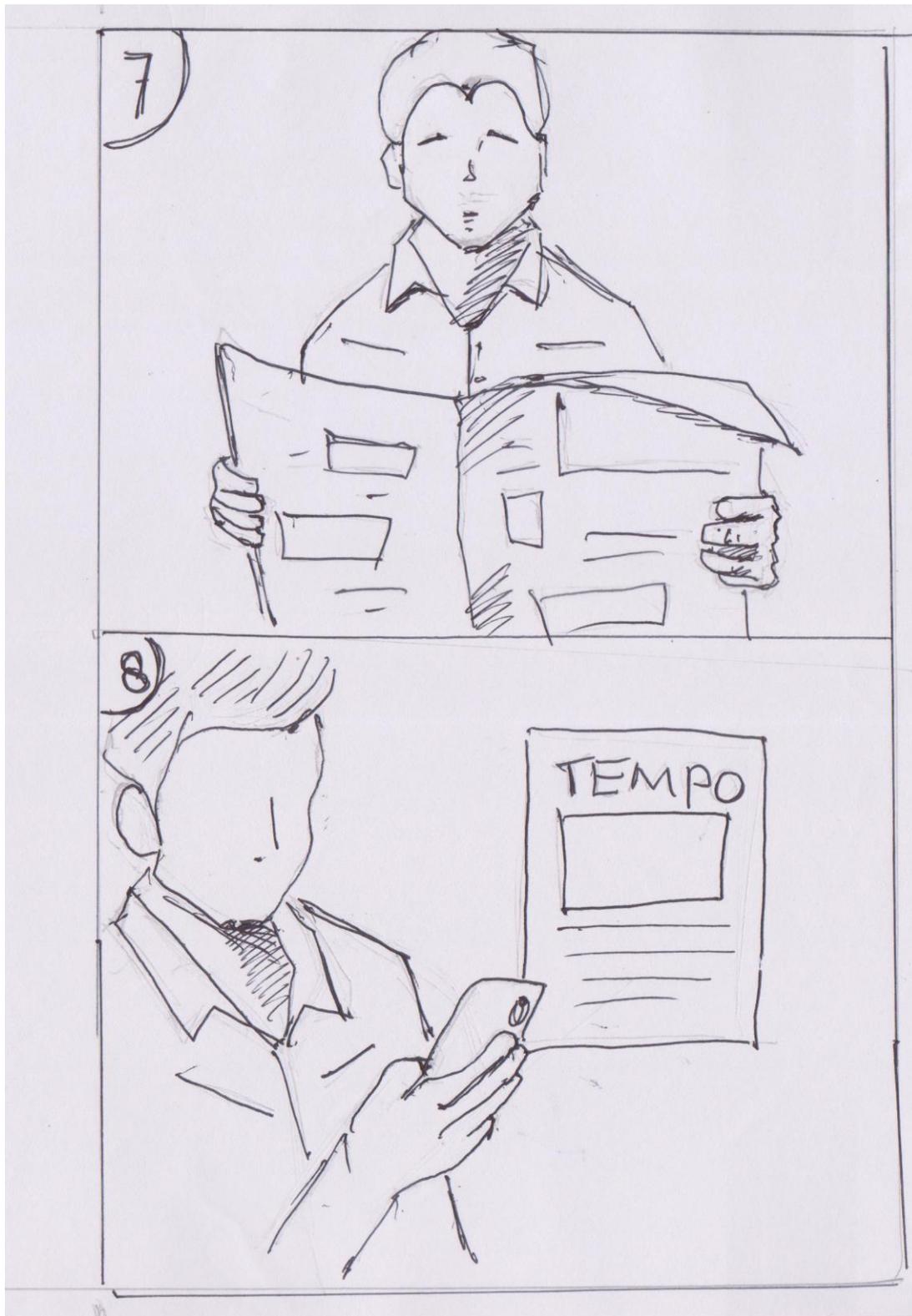
2. Nasionalisme



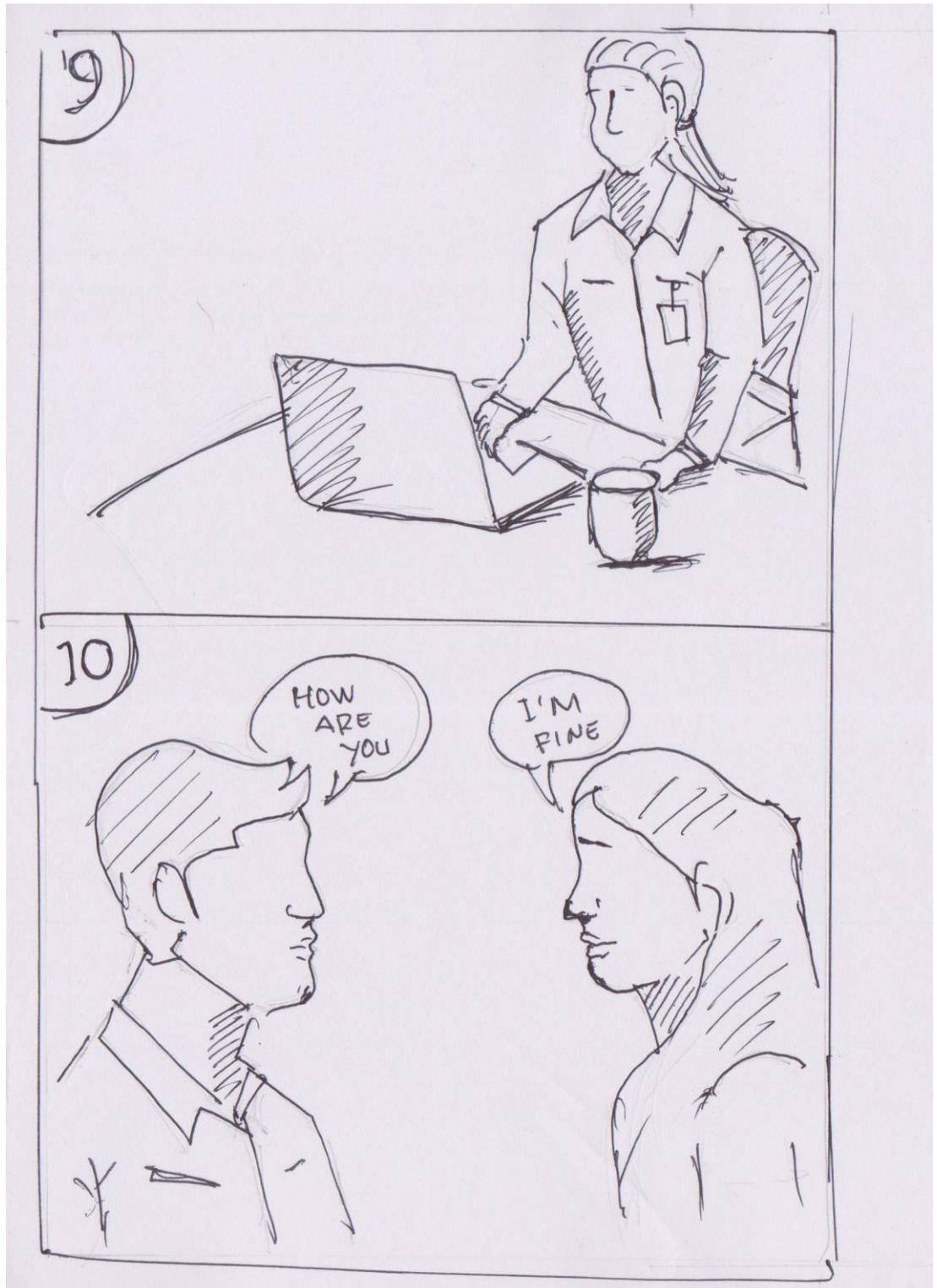
3. Profesionalisme



4. Berwawasan Global



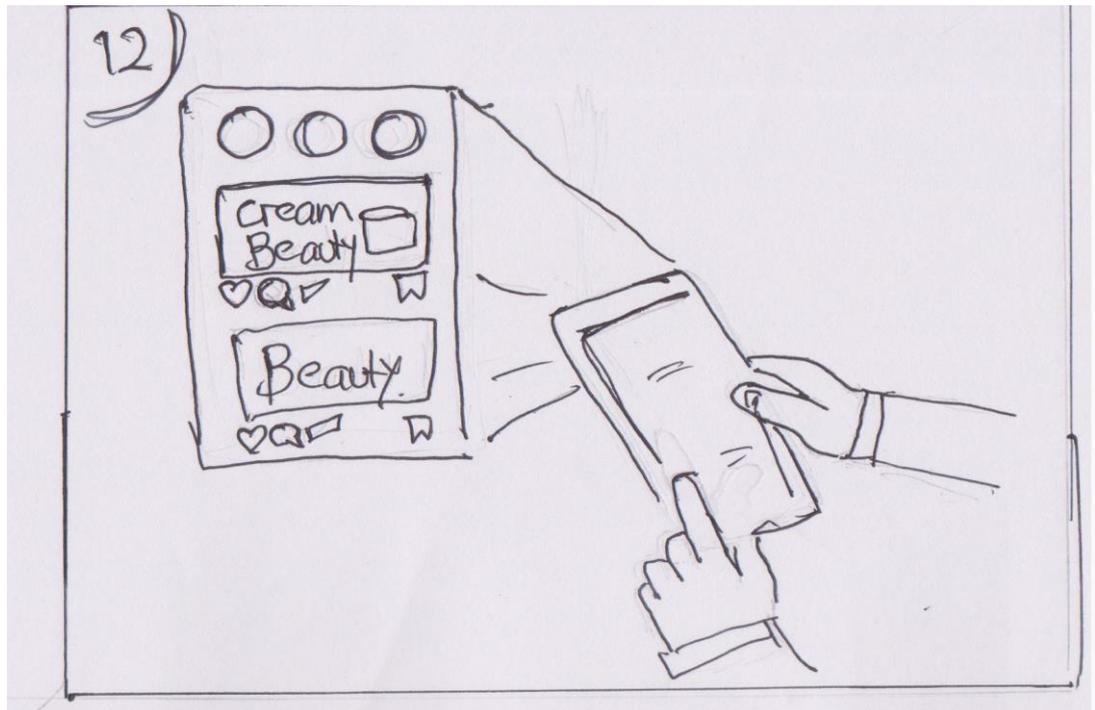
5. Menguasai IT dan Bahasa Asing



6. Keramahan



7. Berjiwa Entrepreneurship



KETERANGAN STORY BOARD

NO	INDIKATOR	KETERANGAN GAMBAR	GAMBAR
1	Integritas (Gambar 1 dan Gambar 2)	Menggambarkan ketepatan waktu absensi pagi jam 8, sore jam 4. Kejujuran dalam mengisi absensi manual ASN (datang jam 7.45 pagi mengisi absensi jam 7.54 pagi, bukan jam 7.30 pagi).	Gambar jam absen pagi jam 08.00 dan absen sore jam 04.00 sore. gambar ASN ceklok pagi dan sore menggunakan baju dinas.
2	Nasionalisme (Gambar 3 dan Gambar 4)	Menggambarkan ASN menggunakan baju batik khas daerah masing-masing setiap hari kamis dalam bekerja dan ikut merayakan hari kemerdekaan setiap tgl 17 agustus	Gambar ASN menggunakan pakaian batik. Gambar ASN upacara kemerdekaan ri.
3	Profesionalisme (Gambar 5 dan Gambar 6)	ASN melaksanakan perintah atasan dengan baik dan benar meskipun diluar tupoksinya (contoh tupoksi ASN sebagai analis tata usaha yang tugASNnya adalah administrasi ketata usahaan tetapi ditugaskan untuk merawat lansia dengan cara memandikan, membersihkan sisa makanan, membersihkan sisa buang air besar setiap hari termasuk hari sabtu minggu dan tanggal merah	Gambar ASN membersihkan kamar lansia, memandikan lansia, membersihkan kotoran bab lansia di dalam kamar.

4	Berwawasan global (Gambar 7 dan Gambar 8)	Menggambarkan ASN membaca koran dikantor dan membaca informasi melalui media elektronik di kantor.	Gambar ASN sedang duduk dan membaca koran. Gambar ASN sedang duduk memegang hp (membaca koran tempo via hp)
5	Menguasai it dan bahasa asing (Gambar 9 dan Gambar 10)	Menggambarkan ASN mampu menggunakan media elektronik computer, laptop dengan baik. Menggambarkan ASN menguasai bahasa asing	Gambar ASN didalam ruangan sedang menggunakan laptop. Gambar ASN berkomunikasi sesama ASN dengan bahasa asing
6	Hospitality (keramahan) (Gambar 11)	Menggambarkan ASN ramah dalam memberikan pelayanan bagi lansia di kantor. (memberikan perhatian agar selalu menjaga kesehatan kepada lansia, menemani dan mendengarkan curhatan lansia.	Gambar ASN berbincang-bincang dengan lansia dengan suasana yang ceria.
7	Berjiwa Entrepreneurship (Gambar 12)	Menggambarkan (ASN berjiwa entrepreneurship)	Gambar ASN sedang memegang hp dan membuka instagram, melakukan jualan online produk kecantikan via instagram.

BIOGRAFI PENELITI



Anshari Shaleh Ismail, dilahirkan di Ujung Pandang pada hari sabtu tanggal 16 Desember 1989, merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari Ismail Abbas dan Nursiah. Peneliti pernah bersekolah di Sekolah Dasar di SD Negeri Pongtiku 1 Makassar dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Maccini 1 Makassar pada tahun 2002. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 35 Makassar dan tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Makassar ditahun yang sama dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama pula peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, peneliti menyelesaikan Studi D-IV pada tahun 2012. Pada pertengahan tahun 2015, peneliti dinyatakan lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Pada masa pengangkatan peneliti menjadi PNS, peneliti ditugaskan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Bina Karya Nirannuang Kabupaten Bulukumba. Pada tahun 2017 peneliti dipindahkan ke Kantor Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar.